

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *SELF-REGULATED LEARNING*,
DAN PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

(Skripsi)

**Oleh
YENI ELFINA
1713031011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *SELF-REGULATED LEARNING*, DAN PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh

YENI ELFINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, *self-regulated learning* dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan metode kuantitatif serta pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu sejumlah 154 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan dari *adversity quotient*, *self-regulated learning* dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 233,359$ dan $F_{tabel} = 2,69$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $233,359 > 2,69$ dengan kadar determinasi sebesar 0,867 yang artinya terdapat pengaruh simultan sebesar 86,7%. Sementara 13,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Self-Regulated*, Pemanfaatan Internet, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ADVERSITY QUOTIENT, SELF-REGULATED LEARNING, AND INTERNET USAGE AS LEARNING RESOURCES ON ECONOMICS LEARNING OUTCOME

By

YENI ELFINA

The research aims to find out the influence of adversity quotient, self-regulated learning, and internet usage as learning resources on economics learning outcome of students at grade XI and XII in Senior High School State (SMAN) 1 Pringsewu. This research is categorized into verificative description with quantitative method, while using an ex post facto and survey approach. The population were students at grade XI and XII of Social Science (IPS) in SMAN 1 Pringsewu that consisted of 154 students with a proportionate random sampling technique. The hypothesis testing were conducted partially, T test and simultaneously, F test. The research results show that there is a positive and significant effect, both partially and simultaneously of adversity quotient, self-regulated learning, and internet usage as learning resources on economics learning outcome of students at grade XI and XII of Social Science (IPS) in SMAN 1 Pringsewu. According to the hypothesis testing obtained that the Fcount of 233,359 and Ftable of 2,69. It indicates that $F_{count} > F_{table}$ or $233,359 > 2,69$ with the determinant rate of 0,867 which means there is simultaneous influence of 86,7 percent. While, the rest of 13,3 percent is influenced by other factors that are not found in this research.

Key words: Adversity Quotient, Self-Regulated, Internet Usage, Learning Outcome

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *SELF-REGULATED LEARNING*,
DAN PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

Oleh

YENI ELFINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, SELF-REGULATED LEARNING, DAN PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

Nama Mahasiswa

: **Yeni Elfina**

NPM

: **1713031011**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Nurdin, M.Si.

NIP 19600817 198603 1 003

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

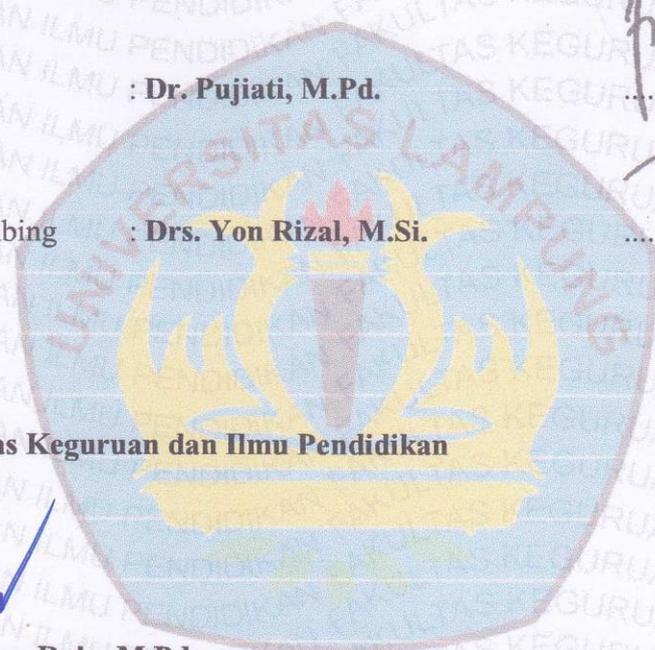
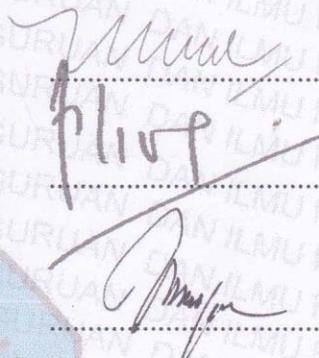
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.

Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp.Fax:(0721)704624

e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Elfina

NPM : 1713031011

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2021



Yeni Elfina
1713031011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yeni Elfina dan biasa disapa Yeni. Penulis dilahirkan di Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 7 Januari 1999, dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sugeng Sugianto dan Ibu Marini.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pringsewu Selatan, lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2017.
4. Tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Tahun 2019, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Masih di tahun yang sama yaitu tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pekon Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Tahun 2020, penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMA Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Tahun berikutnya, penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 5 Maret 2021, Seminar Hasil pada tanggal 26 Juli 2021, hingga akhirnya dapat melaksanakan Ujian Komprehensif pada 13 September 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk,

Ibunda tercinta

Terima kasih ibu telah dengan kuat, tulus, ikhlas, dan sabar membesarkan juga mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak ternilai. Terima kasih selalu menasehati, mendukung, dan mendoakanku dalam setiap jalan kehidupanku. Terima kasih sudah menjadi inspirasiku, dan menjadi tempat ternyaman juga terbaik di setiap saatku.

Ayahanda tercinta

Terima kasih ayah telah merawatku dan mendukungku sewaktu kecil, memberikan cinta dan kasih sayang tulus yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadikanku begitu bahagia di masa-masa kecilku.

Keluarga besar ayah dan ibu

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Lampung dan Serang. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan untukku.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk segala kisah yang kita ukir bersama. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan untukku menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Semua guru, dosen, pendidik, dan almamater tercinta

Terima kasih bapak dan ibu atas ilmu yang telah kalian ajarkan kepadaku, terima kasih atas segala motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan kepadaku. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu atas semua jasa-jasa kalian. Semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan hidup dan memudahkan segala urusan Bapak dan Ibu semua. Aamiin.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al Quran Surah Al-Insyirah ayat 5-6)

Boleh jadi, kamu amat membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu., dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak.

(Al Quran Surah Al Baqarah ayat 216)

Maka ingatlah kepada-Ku, Akupun akan ingat kepadamu.

(Al Quran Surah Al Baqarah ayat 286)

Setiap orang bisa mempunyai kemampuan, tapi tidak setiap orang bisa mempunyai kesempatan. Maka, jangan pernah sia-siakan kesempatan yang kamu punya, karena belum tentu ia akan datang dua kali.

(Yeni Elfina)

Jadilah versi diri yang terbaik.

(Yeni Elfina)

Jangan letakkan kegagalan dipundakmu, tapi letakkanlah pada kedua kaki penyanggamu. Posisi itu yang dapat membantumu memiliki langkah yang lebih kuat setelahnya.

(Yeni Elfina)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient*, *Self-Regulated Learning*, dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, motivasi, serta saran dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja di Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengajarkan kedisiplinan, kecermatan, dan kerja keras.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan juga selaku Pembimbing 2 Skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dalam

menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.

9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing 1 Skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Pembahas Skripsi yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak dan ibu dosen atas segala motivasi, dukungan, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga saya dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen berikan dengan sebaik-baiknya.
12. Staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
13. Teristimewa untuk ibunda tercinta Ibu Marini yang telah membesarkan dan mendidik dengan cinta dan kasih sayang tak ternilai, penuh perjuangan, selalu mendoakan, memberikan perhatian, semangat, motivasi, dan dukungan yang tulus. Semoga Allah SWT selalu menjaga ibu, selalu memberikan kesehatan,

resek yang lancar, keberkahan umur yang panjang, dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan.

14. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Bapak Sugeng Sugianto yang telah merawatku dan mendukungku sewaktu kecil. Terimakasih ayah telah menjadikanku begitu bahagia di masa-masa kecilku. Semoga Allah SWT selalu menjaga ibu, selalu memberikan kesehatan, resek yang lancar, keberkahan umur yang panjang, dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan.
15. Adik sepupuku Salwa Kinanti, terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan selama ini. Semoga selalu diberi kemudahan dalam menimba ilmu dan dapat menjadi anak sholeha yang bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan negara. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap perjalananmu menggapai cita-cita.
16. Keluarga besarku di Lampung yang sudah banyak membantu, mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat dan nasehat. Terimakasih kepada Pakde Koliman, Bude Wijira, Paman Sudiono, Bibi Nurdalena, Mas Jaya, Mas Rangga, Mbak Rena, Mas Dika, dan seluruh keluargaku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan lindungan, rahmat, dan keberkahannya di setiap perjalanan hidup kalian.
17. Keluarga besarku di Serang, Banten yang sudah banyak membantu, mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat dan nasehat. Terimakasih kepada Aa Andri beserta keluarga. Terimakasih banyak atas segala dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan lindungan, rahmat, dan keberkahannya di setiap perjalanan hidup kalian.
18. Ibu Dra. Suwarsi selaku Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah membimbingku selama di SMA bahkan hingga menjadi mahasiswa. Terimakasih banyak ibu atas segala ilmu yang diberikan, motivasi, semangat, dan dukungannya selama ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
19. Keluarga besar *Dugong Family*, Nur Anisa, Santika Yuni Safitri, Isnaeni Fitriah, Reza Andika Nurdianysah, Amar Ma'ruf, dan Bayu Prasatio. Terimakasih banyak sudah selalu setia menemani suka duka kehidupanku.

Terimakasih banyak atas segala perjalanan yang kita lewati bersama. Terimakasih banyak telah mengenalkanku tentang arti persahabatan sesungguhnya.

20. Sahabatku Oka Suryani, Dinda Novita, Dwi Junianto, Iin Nailiya Suherdi, Melati Riana, Kristiani Natalia Dalima, Amelia Anggia Putri, dan Dewi Rahmadani. Terimakasih banyak telah menjadi sahabat seperjuangan. Terimakasih atas segala nasehat, motivasi, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
21. Kakakku Noviea Setyowati, dan Tanti Safitri. Terimakasih banyak atas segala dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, rahmat, dan keberkahannya di setiap perjalanan hidup kalian.
22. Keluarga besar *Kacang Broll Company*, Kak Tanti Safitri, Ulfi Istiningdiah, Galuh Pravita Sari, Reza Andika Nurdianysah, Dedi Daryanto, Artaditya Kosasi, dan Rizal Alamsyah. Terimakasih banyak atas segala perjalanan yang kita lewati bersama. Terimakasih banyak telah mengenalkanku tentang arti persahabatan sesungguhnya.
23. Adikku Arisma Whardani. Terimakasih banyak di atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memudahkanmu dalam setiap perjalanan hidupmu.
24. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 yang telah saling melengkapi, memotivasi, memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangannya selama ini. Semoga kelak kita semua dapat menjadi orang yang sukses, orang yang berguna bagi bangsa dan negara, serta selalu berada dalam perlindungan Allah SWT.
25. Kakak tingkat Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015, 2016, terimakasih sudah memotivasi dan membimbing kami. Adik-adik Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018, 2019, 2020, terimakasih sudah memberikan semangat kepada kami. Semoga kakak-kakak dan adik-adik selalu diberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap perjalanan kalian.

26. Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Pringsewu. Terimakasih banyak bapak dan ibu atas segala bimbingan, bantuan, motivasi, semangat, dan dukungannya selama saya masih menjadi siswa, bahkan hingga menjalankan PLP dan Penelitian di sana. Semoga bapak dan ibu guru selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
27. Keluarga besar PLP 1 dan 2 SMA Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakannya dalam PLP 1 dan 2. Semoga kelak ilmu dan pengalaman yang kita dapat bersama dapat bermanfaat di masyarakat.
28. Bapak dan Ibu Peratin, Bapak dan Ibu Induk Semang selaku Tuan Rumah kami selama melaksanakan KKN di Desa Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Terimakasih untuk segala bantuan dan kenyamanan yang diberikan selama kami tinggal di sana. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu semua.
29. Keluarga besar KKN Desa Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Terimakasih atas kebersamaannya berbagi cerita dan pengalaman selama kurang lebih 40 hari. Semoga kelak ilmu dan pengalaman yang kita dapat bersama dapat bermanfaat di masyarakat.
30. Adik-adik SMA Negeri 1 Pringsewu. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama PLP dan Penelitian. Semoga kalian selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan studi dan menggapai cita-cita.
31. Almamater tercinta, SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, SMP Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah memberikan banyak ilmu, mengajarkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, dan mengenalkan betapa luasnya jasa seorang guru.
32. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bernilai ibadah dan Allah SWT lipat gandakan kebaikan kalian.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan, rahmat, hidayah, serta kemuliaannya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Saran dan kritik yang bersifat

membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 13 September 2021
Penulis,

Yeni Elfina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
G. Ruang Lingkup Penelitian	20
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	21
A. Tinjauan Pustaka	21
1. Hasil Belajar	21
2. <i>Adversity Quotient</i>	28
3. <i>Self-Regulated Learning</i>	32
4. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar.....	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis	50
III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	52

1. Populasi.....	52
2. Sampel	53
C. Teknik Pengambilan Sampel	53
D. Variabel Penelitian	55
E. Definisi Konseptual Variabel.....	55
F. Definisi Operasional Variabel.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Observasi	65
2. Wawancara.....	66
3. Kuesioner (Angket)	66
4. Dokumentasi	66
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	67
1. Uji Validitas Instrumen.....	67
2. Uji Reliabilitas Instrumen	70
I. Uji Persyaratan Analisis Data	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Homogenitas	73
J. Uji Asumsi Klasik	74
1. Uji Linearitas Garis Regresi	74
2. Uji Multikolinearitas	75
3. Uji Autokorelasi.....	77
4. Uji Heteroskedastisitas	78
K. Pengujian Hipotesis	79
1. Uji Regresi Linear Sederhana	79
2. Uji Regresi Linear <i>Multiple</i>	80
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	82
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Pringsewu	82
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pringsewu	83
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pringsewu	85
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	85
C. Deskripsi Data Penelitian	86

1. Data <i>Adversity Quotient</i> (X_1)	86
2. Data <i>Self-Regulated Learning</i> (X_2)	88
3. Data Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X_3).....	90
4. Data Hasil Belajar (Y)	92
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	95
1. Uji Normalitas Data	95
2. Uji Homogenitas Data	96
E. Uji Asumsi Klasik	98
1. Uji Linearitas Garis Regresi	98
2. Uji Multikolinearitas	100
3. Uji Autokorelasi	102
4. Uji Heteroskedastisitas	103
F. Uji Hipotesis	105
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	106
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	115
G. Pembahasan	118
1. Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	118
2. Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	125
3. Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	127
4. Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> , <i>Self-Regulated Learning</i> , dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	130
H. Keterbatasan Penelitian	137
V. SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	147

Gambar 6.....	147
Gambar 7	148
Gambar 8	149
Gambar 9	152
Tabel 28-29	159
Tabel 30	160
Tabel 31	161
Tabel 32	162
Tabel 33	163
Gambar 10.....	169
Tabel 34	189
Tabel 35	192
Tabel 36	193
Gambar 11	201
Gambar 12	203
Tabel 37	206
Tabel 38	210
Tabel 39	213
Tabel 40	219

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021	5
2. Hasil Penelitian yang Relevan	43
3. Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	52
4. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.....	54
5. Definisi Operasional Variabel.....	62
6. Hasil Uji Validitas	68
7. Interpretasi Nilai r	71
8. Hasil Uji Reliabilitas	71
9. Daftar ANAVA (Analisis Varians) untuk uji Linearitas Regresi	75
10. Daftar Nama Kepala SMA Negeri 1 Pringsewu	83
11. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Adversity Quotient</i> (X_1)	87
12. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> (X_1)	88
13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X_2)	89

14. Kategorisasi <i>Self-Regulated Learning</i> (X_2)	90
15. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X_3)	91
16. Kategorisasi Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X_3)	92
17. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	93
18. Kategorisasi Hasil Belajar (Y)	94
19. Uji Normalitas Data	95
20. Uji Homogenitas Data	96
21. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data	97
22. Uji Linearitas Garis Regresi	98
23. Rekapitulasi Uji Linearitas Garis Regresi	99
24. Uji Multikolinearitas	100
25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	101
26. Uji Autokorelasi	102
27. Uji Heteroskedastisitas	104
28. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	105
29. Kuesioner Variabel <i>Adversity Quotient</i> Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	159
30. Kuesioner Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	159

31. Kuesioner Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.....	160
32. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel <i>Adversity Quotient</i> (X ₁).....	161
33. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X ₂).....	162
34. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X ₃).....	163
35. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen Variabel <i>Adversity Quotient</i> (X ₁) ...	191
36. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X ₂)	192
37. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X ₃)	193
38. Tabulasi Variabel <i>Adversity Quotient</i>	206
39. Tabulasi Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	210
40. Tabulasi Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar	213
41. Tabulasi Variabel Hasil Belajar	219

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel <i>Adversity Quotient</i> Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	8
2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	11
3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.....	14
4. Skema Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> , <i>Self-Regulated Learning</i> , dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII IPS	50
5. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	103
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	147
7. Surat Izin Penelitian	148
8. Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020	149
9. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri	152
10. <i>Screenshot</i> Kuesioner Pendahuluan <i>Online</i> Menggunakan <i>Google Form</i> ...	169
11. Bukti Sebar Kuesioner	201
12. Bukti Pengisian Kuesioner oleh Responden	203

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	147
2. Surat Izin Penelitian	148
3. Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020	149
4. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri	151
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan	158
6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	161
7. <i>Outline</i> Wawancara <i>Offline</i> dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu	164
8. <i>Screenshot</i> Kuesioner Pendahuluan <i>Online</i> Menggunakan <i>Google Form</i> ...	169
9. Kisi-kisi dan Angket Penelitian	171
10. Uji Coba Persyaratan Instrumen	191
11. Uji Validitas Instrumen	194
12. Uji Reliabilitas Instrumen	200
13. <i>Screenshot</i> Bukti Sebar dan Pengisian Kuesioner	201
14. Tabulasi Data Penelitian	206

15. Uji Normalitas	220
16. Uji Homogenitas	221
17. Uji Linearitas Garis Regresi	222
18. Uji Heteroskedastisitas	223
19. Uji Regresi Linear Berganda	224

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan yang berperan sebagai pondasi utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, diterapkan tidak lain ialah guna menggapai tujuan dan cita-cita nasional. Tentu bukanlah hal yang mudah dalam memulai hingga menjalankan segala proses pendidikan. Oleh karena itu, jelas sekali bahwa diperlukan peran serta dan kerjasama yang baik dari seluruh lapisan masyarakat mulai dari pelajar hingga pemerintah agar dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita nasional.

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat tercermin dari pencapaian hasil belajar siswa. Pendidikan yang dijalankan akan melahirkan suatu proses belajar. Proses belajar yang berlangsung dari waktu ke waktu tentunya turut berorientasi pada hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2018:4) dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar ini merupakan tujuan yang hendak dicapai dari terlaksananya proses belajar dalam pendidikan. Hasil belajar akan menunjukkan pencapaian yang telah didapatkan siswa selama menempuh proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai parameter pengukur keberhasilan pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Melalui hasil belajar ini, dapat dilihat pula sudah sejauh manakah perkembangan belajar siswa.

Sebagaimana keberhasilan pendidikan yang membutuhkan keseimbangan dari segala faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajarpun juga demikian. Hasil belajar tidak akan serta merta terbentuk begitu saja dengan mudahnya. Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar. Melalui proses belajar, siswa akan mengalami berbagai fase sehingga memungkinkan siswa mengalami berbagai macam hal, baik yang memudahkannya maupun menyulitkannya dalam proses belajar. Hal yang sifatnya memudahkan siswa dalam proses belajar inilah yang menjadi faktor pendukung tercapainya keberhasilan belajar (Djamarah & Zain, 2018: 109). Sementara hal yang sifatnya menyulitkan siswa dalam proses belajar merupakan faktor penghambat yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai keberhasilan belajar (Djamarah & Zain, 2018: 109).

Proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa akan berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan setiap siswa memiliki kemampuan dan mengalami kondisi yang berbeda-beda pula. Perbedaan kemampuan dan kondisi yang dialami siswa saling terkait satu sama lain. Kondisi zaman misalnya. Proses belajar pada zaman dahulu pasti memiliki perbedaan dengan proses belajar pada zaman sekarang yang sudah dilengkapi dengan digitalisasi. Perubahan zaman yang semakin maju telah membawa perubahan dalam sistem belajar menuju kepada sistem yang diusahakan agar semakin efektif. Sistem belajar yang berbeda dapat memicu perbedaan dalam proses belajar. Perbedaan-perbedaan ini pada akhirnya dapat menjadi penyebab beragamnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain dari perkembangan zaman, perubahan sistem belajar juga dapat disebabkan oleh kondisi-kondisi darurat seperti yang terjadi saat ini di mana Negara Indonesia sedang dalam kondisi darurat corona. Setelah pandemic corona melanda Indonesia, protokol kesehatanpun harus dijalankan dengan ketat demi membantu upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus corona. Hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah dengan dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah untuk menggantikan kegiatan belajar tatap muka.

Perubahan tersebut diselenggarakan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020.

Setelah dikeluarkannya surat edaran tersebut, pelaksanaan pendidikan di Indonesia akhirnya berubah dari belajar tatap muka menjadi belajar dari rumah. Kebijakan ini terus berlaku hingga pada era normal baru dikeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada 15 Juni 2020. Berdasarkan surat keputusan bersama ini, pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan surat keputusan bersama tersebut, satuan pendidikan di Kabupaten Pringsewu yang kini masih berstatus Zona Kuning, belum diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka sehingga kegiatan belajar dari rumah masih dilanjutkan. Kegiatan belajar dari rumah ini dilaksanakan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

Proses pendidikan dalam berbagai sistem pembelajarans sejatinya selalu terdiri dari beberapa unsur pembentuk. Utari, dkk., (2018: 9) mengungkapkan bahwa proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input, proses, dan output. Input yang dimaksud di sini adalah siswa dengan berbagai latar belakangnya. Kemudian proses yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Sementara output yang dimaksud merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rijal dan Bachtiar (2015: 15) mengungkapkan bahwa unsur yang akan menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran.

Penelitian tentang hasil belajar dewasa ini telah dilakukan oleh banyak peneliti di dunia dalam berbagai jenjang pendidikan dan juga berbagai bidang keilmuan, tanpa terkecuali bidang keilmuan ekonomi. Mead *and* Sandene (dalam Utari, dkk., 2018: 9) mengatakan bahwa pengetahuan dan literasi ekonomi penting untuk bisa menjadi manusia yang berfungsi secara efektif di masyarakat sekarang ini dengan perekonomian dunia yang semakin terhubung. Thompson, et.al., (dalam Utari, dkk., 2018: 9) menyebutkan bahwa tujuan utama dari mata pelajaran ekonomi adalah untuk menyiapkan siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia dan membuat pilihan yang lebih baik serta menyiapkan mereka untuk berperan sebagai pelaku ekonomi di masa depan.

Bagaimanapun sistem belajar yang dilaksanakan, tujuan yang akan selalu ingin dicapai oleh siswa dan guru maupun sekolah adalah pencapaian hasil belajar yang baik. Guna memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah melalui guru perlu memantau siswanya selama mengikuti pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu, pemberian motivasi dan juga semangat dari sekolah melalui guru di era normal baru seperti sekarang ini sangatlah penting untuk mempertahankan dan meningkatkan daya juang dan pembelajaran mandiri siswa yang diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, cita-cita untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa normal baru bukanlah perkara yang mudah dicapai. Pembelajaran daring yang diberlakukan di berbagai sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Pringsewu dapat memicu berbagai kendala yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sulitnya jangkauan sinyal internet, ketiadaan kuota internet, terbatasnya akses pengawasan siswa oleh guru, dan faktor lainnya telah menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring (Asmuni, 2020: 282 & 287). Permasalahan ini juga dapat menjadi penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang pada akhirnya juga menjadi penghambat dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih belum optimal karena terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut ini adalah data Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran ekonomi yang sudah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa
		< 70	≥70	
1.	XI IPS	45	19	64
2.	XII IPS	37	53	90
Jumlah siswa		82	72	154
Persentase (%)		53,25	46,75	100

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu, 2021.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) ekonomi kelas XI dan XII IPS, hanya 46,75% siswa yang mampu mencapai KKM. Sementara 53,25% siswa memiliki nilai PAT di bawah KKM. Hasil ini tentu bukanlah hasil yang optimal, karena cukup banyak siswa yang nilainya belum tuntas.

Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu sebenarnya sudah baik pada sebagian siswa. Akan tetapi, terdapat sebagian siswa lainnya yang memiliki hasil Penilaian Akhir Tahun belum optimal dan tergolong kurang. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2018: 75) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong belum optimal jika bahan pelajaran yang diajarkan

dikuasai kurang dari 76% oleh siswa, dan tergolong kurang jika siswa hanya menguasai kurang dari 60% bahan pelajaran yang diajarkan.

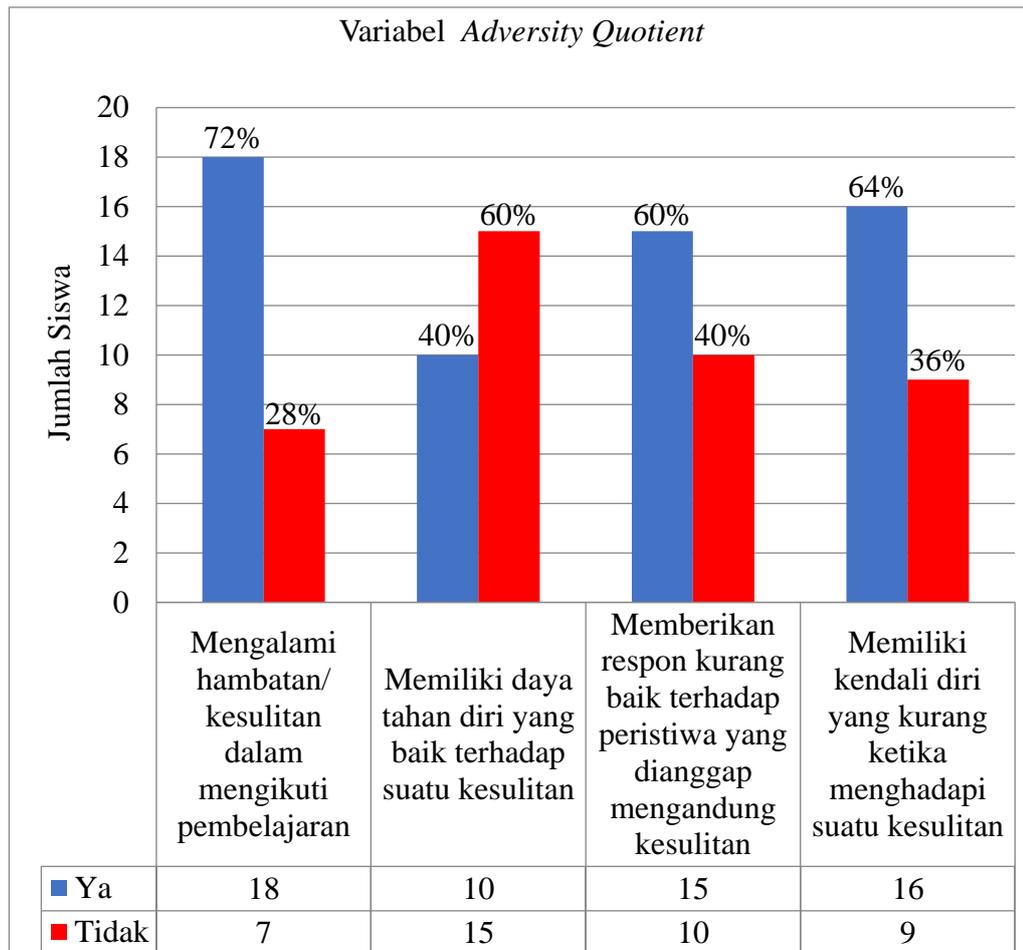
Melihat hasil ini, maka perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Melalui peninjauan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, maka sekolah melalui guru dan siswa dapat bersama-sama berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Diberlakukannya sistem pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pringsewu dapat menyebabkan perbedaan proses belajar yang dilalui siswa dari sebelumnya (pembelajaran tatap muka). Menyadari bahwa tidak semua sekolah, guru, dan siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), tentunya sangat memungkinkan sekali jika kemudian muncul hambatan-hambatan yang akan dialami sekolah, guru, maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring dapat menjadi penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah.

Ketika muncul hambatan-hambatan, siswa akan menentukan sikapnya dalam menghadapi hambatan tersebut. Sikap ini dapat beragam, tergantung dari bagaimana sudut pandang siswa dalam melihat hambatan dan juga tingkat ketahanan siswa atau yang biasa disebut sebagai daya juang. Hambatan yang muncul dapat menjadi kesulitan bagi siswa. Kemudian siswa akan merespon kesulitan ini dengan daya juangnya masing-masing. Melalui daya juang tersebut, siswa dapat mengubah hambatan menjadi tantangan ataupun peluang. Stolz (2007) dalam bukunya yang berjudul *Adversity Quotient Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, mengkonsepkan daya juang sebagai *adversity quotient*. Stolz (2007: 8) mengungkapkan bahwa kecerdasan ini merupakan penentu seberapa jauh seseorang dapat bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Sulastri Nas (2019: 118) menyatakan bahwa *adversity quotient* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil inipun diperkuat dengan hasil penelitian Gustia dan Susanti (2018) yang juga menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tingkat *adversity quotient* setiap siswa akan berbeda-beda, namun dapat pula sama. *Adversity quotient* atau daya juang yang terdapat dalam diri siswa akan membantunya bertahan ketika dihadapkan pada suatu hambatan, kesulitan, ataupun masalah. Perbedaan *adversity quotient* masing-masing siswa dapat membuat perlakuan yang berbeda-beda dari siswa terhadap sesuatu yang dialami dan dikerjakannya. Tidak terkecuali bagi proses belajarnya yang pada akhirnya dapat terlihat pada hasil belajarnya. Berikut ini adalah data mengenai *adversity quotient* siswa yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel *Adversity Quotient* Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, diperoleh informasi bahwa sekitar 72% siswa mengalami hambatan atau kesulitan selama mengikuti pembelajaran sekolah di masa pandemik Covid-19. Hambatan atau kesulitan yang muncul ini tentunya dapat berasal dari berbagai sumber yang dapat berbeda-beda setiap siswa. Kemudian, diketahui pula bahwa sebagian besar siswa belum memiliki daya tahan diri yang baik terhadap suatu kesulitan, memberikan respon kurang baik terhadap peristiwa yang dianggap mengandung kesulitan, dan memiliki kendali diri yang kurang ketika menghadapi suatu kesulitan.

Setiap siswa memiliki daya juangnya masing-masing. Sebagai generasi penerus bangsa, tentu diharapkan siswa dapat memiliki daya juang yang baik. Melalui daya juang yang baik, siswa memiliki kecenderungan untuk berusaha lebih kuat, optimis, dan tidak mudah menyerah akan hambatan yang ia hadapi (Stolz, 2007: 164). Jika demikian, maka siswa akan terhindar dari sikap mudah putus asa, merasa tak berdaya, bahkan hilang harapan ketika menghadapi hambatan sebagai akibat dari kurangnya kontrol diri, daya tahan diri, dan kendali diri yang merupakan bagian dari daya juang siswa (Stolz, 2007: 165).

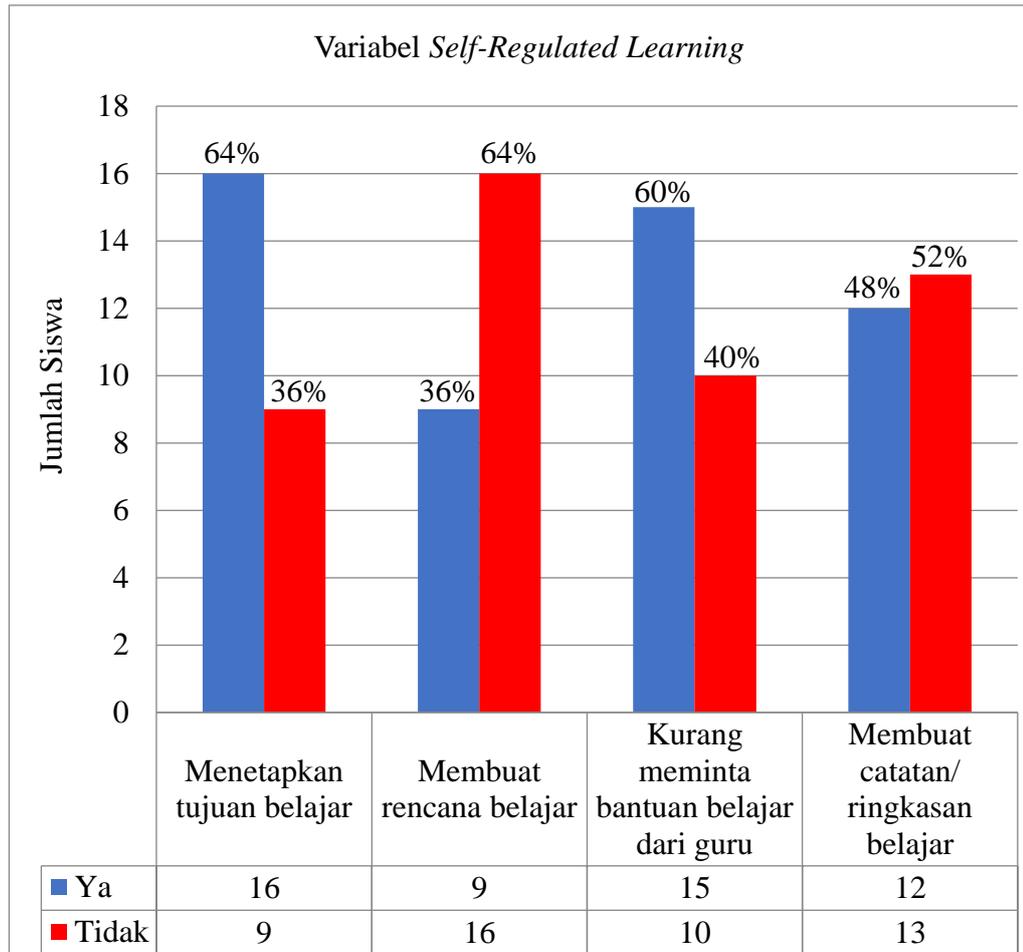
Adversity quotient atau daya juang yang dimiliki siswa, dapat membantu siswa dalam melakukan kontrol diri. Ketika siswa menggunakan daya juangnya dengan baik, siswa dapat mengontrol segala sikap dan perilakunya terhadap peristiwa yang dihadapinya. Bila kontrol diri yang baik sudah didapat, maka siswa berkemungkinan untuk melakukan pengaturan terhadap dirinya. Pengaturan akan membuat siswa menjadi regulator bagi dirinya sendiri.

Kaitan daya juang dengan proses belajar, siswa yang menghadapi hambatan dalam belajar akan menggunakan daya juangnya secara alamiah untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa daya juang dapat melahirkan kontrol dan pengaturan diri serta membuat siswa menjadi regulator bagi dirinya sendiri. Siswa yang telah memiliki pengaturan diri dalam proses belajarnya, akan mengatur segala proses belajar yang dilakukannya. Hal ini merupakan strategi yang bisa dilakukan siswa guna memaksimalkan proses belajar dengan mengubah hambatan yang dihadapinya menjadi tantangan ataupun peluang. Konsep tentang regulator diri atau pengatur belajar bagi diri siswa sendiri dikonsepsikan oleh Zimmerman (dalam Utari, dkk., 2018: 11) sebagai *self regulated learning*.

Hamonangan dan Widiyanto (2019: 6) mengatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan upaya individu untuk mengatur diri sendiri dalam belajar yang melibatkan kognisi, afeksi dan perilaku individu dalam mencapai tujuan

belajar. *Self-regulated learning* penting sekali dimiliki oleh setiap siswa. Selain dibantu oleh sekolah dan guru, siswa juga harus memiliki pembelajaran mandiri untuk membantu dirinya dalam proses belajar. Proses belajar dan upaya peningkatan hasil belajar akan menjadi sulit jika siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar.

Hasil penelitian Hamonangan dan Widiyanto (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Astutik (2016) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, hasil belajar siswa diduga dapat dipengaruhi oleh *self-regulated learning*. Berikut ini adalah data mengenai *self-regulated learning* siswa yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Gambar 2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel *Self-Regulated Learning* Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 36% siswa tidak menetapkan tujuan belajar dan 64% siswa tidak membuat rencana belajar. Rencana belajar sebenarnya dapat membantu siswa dalam mempersiapkan belajar dengan lebih baik melalui jadwal belajar teratur. Namun, dalam grafik di atas sebagian besar siswa tidak menetapkan rencana belajar. Akibatnya siswa dapat kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya, terlebih siswa akan sulit untuk belajar teratur. Kemudian, dari grafik di atas diketahui pula bahwa 60% siswa kurang meminta bantuan belajar dari guru dan 52% siswa tidak membuat catatan/ ringkasan belajar. Ringkasan belajar merupakan salah satu strategi yang

dapat diterapkan siswa untuk lebih mempermudah dalam mempelajari dan mengingat materi pelajaran. Namun sayangnya, sebagian besar siswa belum menerapkan strategi ini. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya strategi belajar siswa.

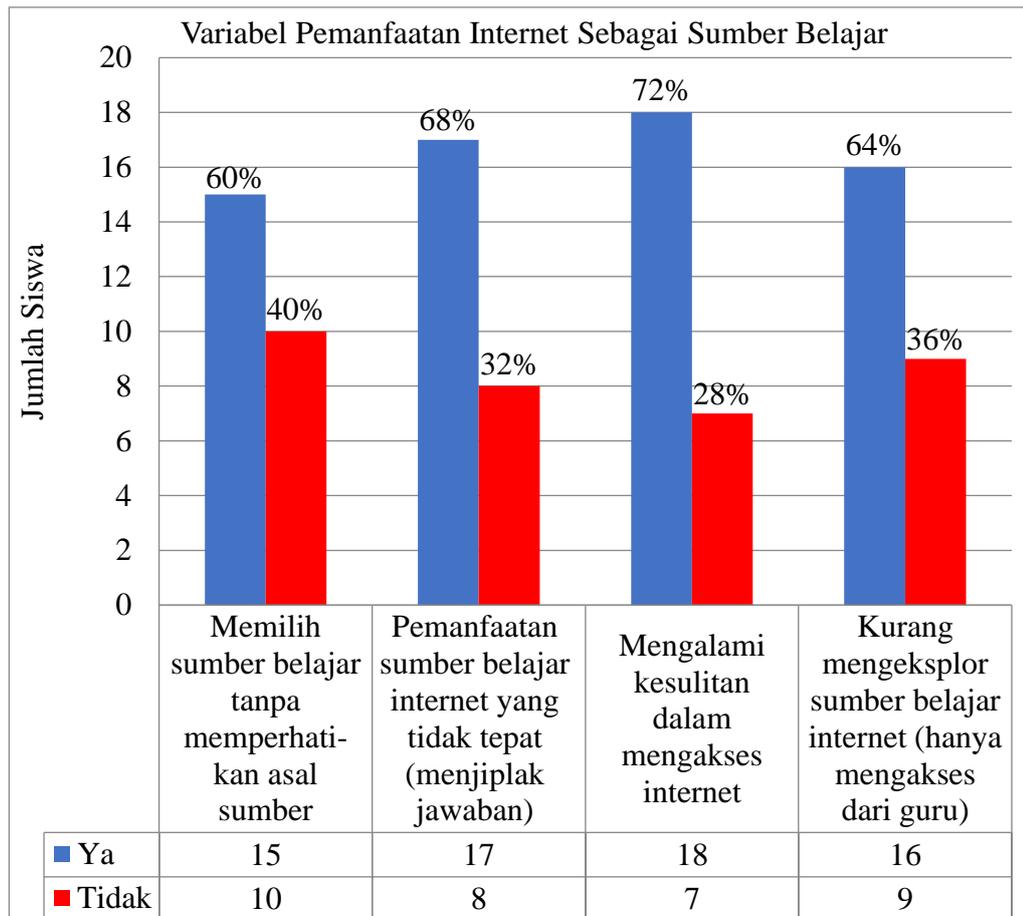
Self-regulated learning menjadi sangat penting bagi banyak orang dewasa ini (Latipah, 2010: 111). Permasalahan mulai dari yang sederhana sampai kompleks seperti bergonta-ganti pekerjaan karena menemukan banyak ketidaksesuaian, kegagalan siswa dalam meraih hasil belajar yang gemilang, mahasiswa yang merasa frustrasi karena tugas-tugas kuliahnya, menuntut adanya pembelajaran baru yang harus diprakarsai dan diarahkan sendiri (Martines-Pons; Weinstein dalam Latipah, 2010: 111). Fakta empiris menunjukkan bahwa sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal karena kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar (Purwanto; Sunawan; Alsa dalam Latipah, 2010: 111).

Self-regulated learning yang dimiliki siswa sebenarnya dapat ditingkatkan. Peningkatan ini dapat terwujud jika siswa memiliki keinginan kuat dan *adversity quotient* (daya juang) yang tinggi dalam belajar. Kemudahan-kemudahan yang kini hadir juga dapat sekali membantu siswa dalam meningkatkan *self-regulated learning*-nya. Salah satu kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan mengakses berbagai informasi melalui internet.

Internet telah memberikan begitu banyak manfaat dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Internet kini telah dikenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk diantaranya guru dan siswa. Guru dan siswa dapat menggunakan internet sebagai pencarian informasi terkait sumber belajar yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Internet menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam proses belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu. Oleh karena sistem pembelajaran daring membutuhkan akses internet dalam pelaksanaannya, jelas sekali terlihat bahwa internet berperan penting dalam proses belajar siswa. Melalui internet, siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan belajar dari rumah dan mengakses berbagai informasi yang menunjang proses belajarnya. Berbagai buku-buku elektronik dan sumber belajar lainnya juga dapat diakses siswa guna memperkaya referensi dalam belajar. Informasi terbaru yang tersedia melalui internet juga dapat dimanfaatkan siswa untuk terus memperbaharui pengetahuan dan wawasannya akan suatu bidang keilmuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairani, dkk., (2014), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan hubungan yang agak rendah antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Azizah (2016) juga memperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar. Lebih lanjut, dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa siswa yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil tersebut, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Gambar 3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Kepada Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

Berdasarkan grafik pada Gambar 3, diperoleh informasi bahwa sekitar 60% siswa memilih sumber belajar tanpa memperhatikan asal sumbernya. Kemudian, 68% siswa memanfaatkan sumber belajar internet dengan tidak tepat karena digunakan untuk tujuan menjiplak jawaban, 72% siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet, serta 64% siswa kurang mengeksplor sumber belajar di internet dan hanya mengakses sumber belajar yang dibagikan oleh guru saja. Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa upaya siswa dalam memanfaatkan internet untuk mengakses sumber belajarnya masih belum optimal.

Memperhatikan asal sumber dari suatu sumber belajar merupakan hal yang penting dilakukan guna memastikan apakah sumber belajar di internet berasal dari sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. CARS (*Credibility Accuracy Reasonable and Support*) (dalam Windarsih, 2014: 8) mengemukakan bahwa sebelum sumber belajar dari internet digunakan sebagai referensi, harus terlebih dahulu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Kredibilitas, yaitu menyangkut kejelasan asal dan dapat dipertanggungjawabkannya suatu sumber informasi.
2. Akurasi, yaitu bersifat *up to date*, faktual, detil, pasti, komprehensif, berorientasi pembaca dan tujuan, serta memberikan gambaran kebenaran secara utuh.
3. Dapat diterima dengan akal sehat.

Kredibilitas, akurasi, serta kelogisan menjadi hal yang penting diperhatikan sebelum siswa memutuskan menggunakan suatu sumber belajar dari internet sebagai referensi. Mengingat siapa saja dapat mengunggah informasi di website, maka tentu informasi tersebut bisa saja diunggah oleh orang yang sebenarnya tidak berkompeten. Hal ini tentu akan berbahaya jika siswa tidak menyeleksi dengan benar informasi sumber belajar yang akan digunakannya. Terlebih lagi apabila siswa langsung menelan mentah-mentah dengan menjiplak informasi yang belum pasti kebenarannya.

Kemudian, mengingat sistem pembelajaran daring yang kini diberlakukan di SMA Negeri 1 Pringsewu, maka tidak heran jika siswa menggunakan internet untuk menunjang proses belajar maupun kegiatan pembelajarannya. Hal ini pada akhirnya menimbulkan permasalahan yang disebabkan tidak semua siswa mampu menyediakan kuota internet dan tidak semua daerah tempat tinggal siswa memiliki jangkauan sinyal yang baik. Hal ini terbukti dari grafik pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa 72% siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan kuota internet ataupun sulitnya mendapat sinyal internet di daerah tempat tinggal mereka. Hal ini jugalah yang mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa 64% siswa kurang

mengeksplor sumber belajar di internet dan hanya mengakses sumber belajar yang dibagikan oleh guru saja.

Sebenarnya siswa dapat memperluas pengetahuannya dengan mencari berbagai sumber belajar terpercaya dengan internet. Namun karena keterbatasan ataupun karena hal lain, siswa jadi kurang mengeksplor berbagai sumber belajar yang tersedia secara *online*. Melihat betapa pentingnya peran internet dalam sistem pembelajaran daring saat ini, maka pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diduga turut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti memutuskan akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient*, *Self-Regulated Learning*, dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebanyak 53,25% siswa kelas XI dan XII IPS memiliki nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) Ekonomi di bawah KKM.
2. Sebagian besar siswa mengalami hambatan atau kesulitan selama mengikuti pembelajaran sekolah di masa normal baru.
3. Belum optimalnya daya juang (*adversity quotient*) siswa dalam merespon peristiwa yang mengandung kesulitan.
4. Belum optimalnya *self-regulated learning* siswa selama mengikuti pembelajaran daring.
5. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet.

6. Belum optimalnya upaya siswa dalam memanfaatkan internet untuk mengakses sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian *adversity quotient* (X_1), *self-regulated learning* (X_2), pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X_3), dan hasil belajar (Y) kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap hasil belajar adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan terutama yang terkait dengan pengaruh *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar, serta memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada era pandemi covid-19 khususnya pada siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021, serta diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan *adversity quotient*, *self-regulated learning* mereka dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penunjang sumber belajar mereka guna meningkatkan hasil belajar ekonominya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang pengaruh *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi sehingga guru dapat memberi informasi kepada siswa tentang *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar guna membantu siswanya dalam meningkatkan *adversity quotient*, dan *self-regulated learning* sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penunjang sumber belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar pihak sekolah terus meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian informasi dan pemahaman kepada siswa tentang *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar guna memotivasi siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *adversity quotient*, *self-regulated learning*, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, dan hasil belajar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII IPS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti yang diprogramkan untuk dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian proses pendidikan. Belajar sendiri adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi secara sadar; bersifat kontinu, positif, menetap; perubahannya bertujuan; dan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2015: 2).

Gagne (dalam Slameto, 2015: 13) mendefinisikan belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Lebih lanjut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2018: 10-11) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen penting dalam belajar, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Kondisi internal yang dimaksud berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Sedangkan kondisi eksternal yang dimaksud adalah lingkungan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2018: 11-12). Dimiyati dan Mudjiono (2018:11) dengan mengadaptasikan teori dari Bell Gredler juga mengungkapkan bahwa interaksi antara kondisi internal dan eksternal siswa akan melahirkan suatu proses belajar.

Berdasarkan teori dan pendapat ahli-ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku menuju ke arah yang positif yang dilakukan secara sadar, bersifat kontinu dan menetap, yang

melibatkan interaksi antara kondisi internal dan eksternal siswa, sehingga dapat melahirkan suatu hasil belajar. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, di lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan tempat belajar bagi seseorang.

Serangkaian proses belajar yang dijalani siswa pada akhirnya akan melahirkan hasil belajar. Darmansyah (2009: 13) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan indikator utama yang perlu dicermati guru dalam pembelajaran. Pada hakikatnya, hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3).

Suprijono (2013: 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan-ketrampilan. Tirtonegoro (2001: 43) dalam bukunya yang berjudul *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Pengertian tentang hasil belajar yang selanjutnya dikemukakan oleh Winataputra. Menurutnya, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Belajar yang dimaksud di sini meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar (Winataputra, 2007: 10).

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses

belajar, serta dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat bersumber dari faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2018: 238) dengan mengadaptasifaktor intern dan ekstern belajar yang dikemukakan oleh Biggs *and* Telfer, Winkel, *and* Rooijakker, mengungkapkan bahwa terdapat dua subjek yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu siswa dan guru di mana siswala pemegang peranan terpenting dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, Dimiyati dan Mudjiono (2018: 20 & 238) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap penting dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Sebelum belajar
Ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman, dan keinginan belajar turut berpengaruh pada belajar (Biggs *and* Telfer, *and* Winkel dalam Dimiyati & Mudjiono, 2018: 238). Segala faktor yang terjadi sebelum belajar ini diharapkan mendorong terjadinya belajar.
- 2) Proses belajar
Proses belajar adalah suatu kegiatan yang dialami dan dihayati siswa sebagai respons terhadap pembelajaran yang diprogramkan guru. Selain tertuju pada bahan maupun sumber belajar yang diprogramkan guru, proses belajar juga terpengaruh oleh motivasi, sikap, konsentrasi, kegiatan mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk prestasi siswa.
- 3) Sesudah belajar
Sesudah belajar adalah tahap puncak dari proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dapat dikatakan sebagai puncak dari proses belajar yang juga turut dipengaruhi oleh segala faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Dengan demikian, interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2018: 238-252) juga menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi faktor intern dan faktor ekstern, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor intern
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h) Rasa percaya diri siswa
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j) Kebiasaan belajar
 - k) Cita-cita siswa
- 2) Faktor ekstern
 - a) Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e) Kurikulum sekolah

Abin Syamsuddin (dalam Utari, dkk., 2018: 10) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu 1) *raw input*, yaitu siswa dengan segala karakteristiknya yang meliputi IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, dan fisik; 2) *instrumental input*, yaitu masukan instrumental seperti guru, kurikulum, sekolah, prasarana dan sarana, dan buku sumber; 3) *environmental input*, yaitu masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat.

Slameto (2015: 54) serta Gustia dan Susanti (2018: 252) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Raresik, dkk., 2016: 3) meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh; kemudian faktor psikologis seperti faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; serta faktor kelelahan. Sementara faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Raresik, dkk., 2016: 3) meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Siti Rahayu Haditono (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2018: 246) menyebutkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia adalah faktor-faktor seperti 1) kurangnya fasilitas belajar di sekolah; 2) rumah yang lokasinya pelosok; 3) siswa dihadapkan pada banyak pilihan sehingga mereka ragu karena takut gagal; 4) kurangnya dorongan mental dari orang tua; dan 5) siswa tidak mampu belajar dengan lebih baik karena kadar gizi dalam tubuhnya rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (fisik) dan faktor nonfisiologis seperti sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, emosi siswa, konsentrasi belajar, kemampuan siswa dalam mengolah belajar, kemampuan siswa dalam menyimpan hasil belajarnya, kemampuan siswa dalam menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan siswa dalam berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Sementara faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat meliputi prasarana dan sarana pembelajaran, faktor guru sebagai pembina belajar siswa, kebijakan penilaian, lingkungan keluarga, lingkungan sosial di sekolah, lingkungan masyarakat, dan kurikulum sekolah.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap beberapa indikator. Indikator inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai petunjuk berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Djamarah dan Zain (2018: 105-106) mengemukakan bahwa terdapat dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, indikator hasil belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan serta dari ketercapaian perilaku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya, menindaklanjuti indikator hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan pengukuran dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan menggunakan tes prestasi belajar (Djamarah & Zain, 2018: 106). Djamarah dan Zain (2018: 106) menggolongkan tes tersebut menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tes formatif, yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu serta bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
- 2) Tes subsumatif, yaitu penilaian terhadap sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Tes sumatif, yaitu tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran yang bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf hasil belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan menggunakan tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Pada pelaksanaannya, ulangan harian termasuk ke dalam tes formatif, ulangan tengah semester termasuk ke dalam tes subsumatif, dan ulangan akhir semester termasuk ke dalam tes sumatif (Darmansyah, 2009: 17).

Hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian pendahuluan dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Tahun (PAT). Begitupun dengan hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga adalah Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Sehubungan dengan hasil belajar, Djamarah dan Zain (2018: 107) membagi tingkat keberhasilan belajar siswa menjadi empat tingkatan, yaitu:

- 1) Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa.
- 4) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dalam hal skala penilaian, nilai kuantitatif siswa baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan di SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki skala dari 0 sampai dengan 100. Sementara dalam hal kriteria ketuntasan minimal atau yang biasa disebut sebagai KKM, setiap mata pelajaran yang

tersedia di SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki KKM sekolah yang sama, yaitu sebesar 70. KKM sekolah ini berlaku untuk menentukan ketuntasan belajar pada Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, dan nilai rapot siswa.

2. *Adversity Quotient* (AQ)

a. Pengertian *Adversity Quotient* (AQ)

Adversity quotient (AQ) pertama kali dikembangkan oleh Paul G. Stolz. Stolz beranggapan bahwa EQ dan IQ saja tidak cukup sebagai acuan dalam meramalkan kesuksesan seseorang karena IQ dan EQ saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan. Menurutnya, AQ turut mendasari semua segi kesuksesan (Stolz, 2007: 11).

Stolz mendefinisikan *adversity quotient* (AQ) menjadi tiga bentuk. Pertama, AQ didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, AQ didefinisikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respons individu terhadap kesulitan. Ketiga, AQ didefinisikan sebagai serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons individu terhadap kesulitan. Stolz menggabungkan ketiganya dan menyimpulkan beberapa poin penting AQ, yaitu pengetahuan baru, tolok ukur dan peralatan yang praktis (Stolz, 2007: 9).

AQ juga dapat dikatakan sebagai kecerdasan ketahananmalangan, di mana kecerdasan ketahananmalangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau kemalangan serta keadaan yang tidak diinginkan (Pertiwi, dkk., 2018: 74). AQ juga mampu berperan dalam memberikan gambaran tentang bagaimana kemampuan seseorang bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu mengatasinya (Sigit, et.al., 2019: 34). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *adversity quotient* (AQ) merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan

atau kesulitan menjadi peluang. AQ sederhananya disebut sebagai daya juang.

AQ dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam konsep pendidikan. AQ dipandang dapat menjadi faktor keberhasilan atau kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal itu dikarenakan AQ merupakan sikap pantang menyerah atau sikap ketahananmalangan (Pertiwi, dkk., 2018: 74).

Stoltz (dalam Gustia & Susanti, 2018: 253) berpendapat bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang terbaik. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa siswa dengan AQ yang cukup tinggi tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi segala kondisi. Mereka akan berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau solusi dari suatu permasalahan yang didapat, selalu menghadapi tantangan, dan pantang menyerah (Sulastri Nas, 2019: 117). Sementara siswa dengan AQ yang rendah akan lebih mudah merasa putus asa dan menyerah bahkan sebelum mencoba mencari jawaban atas pertanyaan atau solusi dari suatu permasalahan yang didapat.

Berkaitan dengan *adversity quotient*, Stolz (2007: 18-20) menggolongkan para pendaki menjadi 3 tingkatan, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. *Quitters* adalah kelompok orang yang lebih memilih untuk berhenti, mundur, menghindari kewajiban, maupun menolak kesempatan yang ada. Setingkat di atas *quitters* adalah *campers*. *Campers* adalah kelompok orang yang mengakhiri perjuangan pada titik tertentu yang dalam hal ini digambarkan oleh Stolz bahwa *campers* memilih berhenti untuk berkemah di suatu titik pendakian tanpa meneruskan hingga ke puncak. Terakhir, sang pemuncak pendakian, ialah *climbers*. *Climbers* adalah sebutan untuk orang-orang yang membaktikan seumur hidupnya untuk pendakian. *Climbers* adalah orang yang selalu memikirkan berbagai kemungkinan dan tidak membiarkan umur, jenis kelamin, kondisi fisik, atau hambatan lainnya menghalangi usahanya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient* (AQ)

Stolz (2007: 40-45) menggambarkan unsur-unsur penting dalam mencapai kesuksesan dalam sebuah pohon kesuksesan. Unsur-unsur penting tersebut juga dianggap sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* (AQ). Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja
Kinerja dalam pohon kesuksesan Stolz dilambangkan oleh daun pohon. Layaknya daun yang harus tumbuh di cabang pohon, begitupula dengan kinerja yang tidak serta merta muncul dan terbangun begitu saja. Kinerja tentu terbangun dari adanya modal maupun proses yang telah dijalani oleh individu.
2. Bakat dan kemauan
Bakat dan kemauan dalam pohon kesuksesan Stolz dilambangkan oleh cabang pohon pertama. Bakat yang hebat tidak mungkin membuat individu menjadi hebat tanpa ada kemauan diri untuk menjadi hebat. Oleh karena itu, cabang pohon pertama melambangkan bakat dan kemauan karena keterikatan antar keduanya.
3. Kecerdasan, kesehatan, dan karakter
Kecerdasan, kesehatan, dan karakter dalam pohon kesuksesan Stolz dilambangkan oleh batang pohon. Kecerdasan, kesehatan fisik serta emosi, dan karakter dapat mempengaruhi kesuksesan individu.
4. Genetika, pendidikan, dan keyakinan
Genetika, pendidikan, dan keyakinan dalam pohon kesuksesan Stolz dilambangkan oleh akar pohon. Hal ini karena faktor-faktor sebelumnya tidak mungkin terbentuk begitu saja tanpa adanya faktor genetika, pendidikan, dan keyakinan.

d. Indikator *Adversity Quotient* (AQ)

Stolz (2007: 140-164) mengungkapkan bahwa dimensi AQ terdiri dari empat dimensi yang akrab disebut CO₂RE AQ, yaitu sebagai berikut:

1. C = *Control* (kendali)
Control atau kendali dalam dimensi ini mempertanyakan seberapa banyak kendali yang mampu dirasakan siswa terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Siswa dengan AQ yang lebih tinggi akan merasakan kendali yang lebih besar atas kejadian atau peristiwa dalam hidupnya daripada siswa dengan AQ yang lebih rendah.
2. O₂ = *Origin* dan *Ownership* (asal usul dan pengakuan)
Dimensi ini mempertanyakan dua hal, yaitu apa atau siapakah yang menjadi asal usul kesulitan? dan sampai sejauh manakah siswa mengakui akibat dari kesulitan itu. Siswa dengan skor O₂ tinggi yang

tinggi akan menempatkan penyesalan sewajarnya, selalu belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya, dan sangat bertanggung jawab atas segala sikap yang diperbuat. Sementara siswa dengan skor O_2 rendah memiliki sikap yang sebaliknya.

3. R = *Reach* (jangkauan)

Dimensi *reach* mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian dari kehidupan siswa. Semakin tingginya skor R siswa, semakin besar pula kemungkinannya untuk siswa membatasi jangkauan masalah pada peristiwa yang sedang dihadapi, begitupula sebaliknya.

4. E = *Endurance* (daya tahan)

Dimensi ini mempertanyakan seberapa lamakah kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan akan berlangsung. Semakin tinggi skor E siswa maka semakin besar kemungkinannya siswa akan menganggap kesuksesan akan berlangsung lama serta kesulitan dianggap akan cepat berlalu, begitupula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka indikator dan sub indikator *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dimensi *control* (kendali)

a) Seberapa banyak kendali yang mampu dirasakan siswa terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

2) Dimensi *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan)

a) Apa/ siapa yang menjadi penyebab kesulitan.

b) Bagaimana tanggung jawab siswa atas sikap maupun situasi yang diperbuat.

3) Dimensi *reach* (jangkauan)

a) Mempersepsikan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian kehidupan siswa.

4) Dimensi *endurance* (daya tahan)

a) Mempersepsikan berapa lama kesulitan yang dihadapi akan berlangsung.

b) Mempersepsikan berapa lama penyebab kesulitan yang dihadapi akan berlangsung.

3. *Self-Regulated Learning*

a. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Zimmerman (dalam Hamonangan & Widiyanto, 2019: 6) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai sebuah konsep mengenai bagaimana siswa menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. *Self-regulated learning* merupakan pembelajaran mandiri yang melibatkan metakognitif, motivasi, dan perilaku siswa yang dimulai secara pribadi guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan, seperti penetapan tujuan, perencanaan, strategi pembelajaran, penguatan diri, pencatatan diri, dan belajar sendiri (Zimmerman, 2015: 541).

Astutik (2016: 51) mendefinisikan *sel-regulated learning* sebagai usaha sadar siswa dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya secara mandiri. *Self-regulated learning* merupakan faktor kognitif, motivasi dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi proses pembelajaran (Reni, dkk., 2017: 50). Lebih lanjut Reni, dkk., (2017: 50) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai karakteristik pembelajar yang telah diyakini para ahli psikologi, yang telah mengakomodasi pandangan tentang pembelajar yang bertanggung jawab terhadap belajar, aktif dalam belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

Self-regulated learning juga dapat diartikan sebagai hasil proses internal dari tujuan, perencanaan dan penghargaan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih (Hamonangan & Widiyanto, 2019: 6). *Self-regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik serta pengendalian diri yang membuat proses pembelajaran menjadi terasa lebih mudah, sehingga siswa lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens dalam Latipah, 2010: 112).

Siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan mampu membangun tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat (Valle et al., dalam Latipah, 2010: 112). Aryani dan Hasyim (2018: 243) menyebutkan bahwa jika *self-regulated learning* tidak ada dalam diri siswa tentu pihak guru, sekolah maupun orang tua akan sulit untuk melakukan peningkatan terhadap pendidikan siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, *self-regulated learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran mandiri dengan menerapkan strategi belajar tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Woolfolk (dalam Latipah, 2010: 113) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor penting, yaitu pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri).

Stone, Schunk, and Swartz (dalam Fasikhah & Fatimah, 2013: 148) menyebutkan tiga faktor utama yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu:

- 1) Keyakinan diri (*self efficacy*)
- 2) Motivasi
- 3) Tujuan

Zimmerman (dalam Utari, dkk., 2018: 11) menyebutkan tiga faktor utama yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan *self efficacy* siswa. Faktor perilaku berkaitan dengan observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgement*), dan reaksi diri (*selfreaction*). Sementara faktor

lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah pengetahuan, motivasi, *self efficacy*, tujuan, perilaku, dan lingkungan.

c. Indikator *Self-Regulated Learning*

Zimmerman *and* Pons (dalam Zimmerman, 2008: 168) mengemukakan bahwa terdapat 14 kategori dalam mengukur *self-regulated learning* yang tergabung dalam *Self-Regulated Learning Interview Scale* atau disingkat SRLIS, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Self-evaluation* (evaluasi diri)
 - 2) *Organizing and transforming* (pengorganisasian dan transformasi)
 - 3) *Goal setting and planning* (membuat rencana dan tujuan belajar)
 - 4) *Seeking information* (mencari informasi)
 - 5) *Keeping records and monitoring* (menyimpan catatan dan pemantauan)
 - 6) *Environmental structuring* (mengatur lingkungan belajar)
 - 7) *Self-consequences* (konsekuensi setelah mengerjakan)
 - 8) *Rehearsing and memorizing* (berlatih dan mengingat)
 - 9) *Seeking peer assistance* (meminta bantuan teman sebaya)
 - 10) *Seeking teacher assistance* (meminta bantuan guru atau pengajar)
 - 11) *Seeking adult assistance* (meminta bantuan orang dewasa)
 - 12) *Reviewing test/work* (mengulang tes atau tugas sebelumnya)
 - 13) *Reviewing notes* (mengulang catatan)
 - 14) *Reviewing texts* (mengulang buku pelajaran)
- (Zimmerman & Pons dalam Mahmoodi et. al., 2014: 1063; dalam Utari, dkk., 2018: 11)

Lebih lanjut Zimmerman (2008: 168) mengatakan bahwa *self-evaluation reactions* dan *self-consequences* termasuk dalam kategori motivasi. *Goal setting and planning*, *organizing and transforming*, *seeking information*, dan *rehearsing and memorizing* termasuk dalam kategori metakognitif. *Environmental structuring*, *keeping records and monitoring*; *reviewing texts, notes, and tests*; and *seeking assistance from peers, teachers, and parents* termasuk dalam kategori perilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka indikator dan sub indikator *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Motivation* (motivasi)
 - a) *Self-evaluation reactions* (reaksi evaluasi diri)
 - b) *Self-consequences* (konsekuensi diri)
- 2) *Metacognitive* (metakognitif)
 - a) *Goal setting and planning* (perencanaan dan penetapan tujuan)
 - b) *Organizing and transforming* (pengorganisasian dan transformasi)
 - c) *Seeking information* (mencari informasi)
 - d) *Rehearsing and memorizing* (berlatih dan menghafal/mengingat)
- 3) *Behavioral* (perilaku)
 - c) *Environmental structuring* (penataan lingkungan/ mengatur lingkungan belajar)
 - d) *Keeping records and monitoring* (menyimpan catatan dan pemantauan)
 - e) *Reviewing texts* (mengulang/ meninjau kembali buku pelajaran)
 - f) *Reviewing notes* (mengulang/ meninjau kembali catatan)
 - g) *Reviewing tests* (mengulang/ meninjau kembali tes)
 - h) *Seeking assistance from peers* (mencari bantuan dari teman sebaya)
 - i) *Seeking assistance from teachers* (mencari bantuan dari guru)
 - j) *Seeking assistance from parents* (mencari bantuan dari orang tua)

4. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah, dengan mendapat imbuhan awal pe- dan imbuhan akhir -an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002: 125). Pemanfaatan memiliki makna proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan (Salim & Salim, 2002: 928). Pemanfaatan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan menjadikan suatu hal yang ada menjadi bermanfaat. Berdasarkan penjelasan ini, maka pemanfaatan dapat diartikan sebagai perbuatan memanfaatkan suatu hal baik berupa benda maupun jasa untuk tujuan tertentu.

b. Pengertian Internet

Internet atau *international network* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia (Oetomo, 2002: 3). Khairani, dkk., (2014: 78) mengemukakan bahwa internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling terhubung menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Menurut Munir (dalam Zaharnita, dkk., 2017: 3) internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer di dalam jaringan-jaringan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian internet tersebut, maka internet dapat diartikan sebagai suatu jaringan besar yang terdiri dari kumpulan jaringan-jaringan kecil dan saling terhubung serta memiliki jangkauan yang luas hingga ke seluruh belahan dunia.

c. Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association Educational Communication and Tehnology* (AECT) (dalam Warsita, 2008: 76) sumber belajar adalah berbagai sumber baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun gabungan sehingga siswa lebih mudah dalam mencapai tujuan belajarnya. Sementara itu, Sadirman (dalam Khairani, dkk., 2014: 79) mendefinisikan sumber belajar sebagai komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang mana dapat berpengaruh hasil belajar siswa.

Edgar Dale (dalam Anisah & Azizah 2016: 3) mengemukakan sumber belajar sebagai pengalaman-pengalaman yang sangat luas, seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar.

Anisah dan Azizah (2016: 3) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala daya yang digunakan dalam proses pengajaran secara langsung maupun tidak, yang dapat menambah pengetahuan siswa sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian sumber belajar di atas, sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik berupa informasi, data, bahan, alat, pengalaman, maupun bentuk-bentuk lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa dan membantunya dalam menjalani proses belajar.

d. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Perkembangan zaman kian pesat begitu pula dengan kemajuan teknologi. Internet kini sudah semakin dikenal oleh berbagai kalangan sehingga semakin banyak pula orang yang terdorong untuk mengakses internet untuk berbagai keperluan termasuk untuk keperluan pendidikan karena kemudahan yang disediakan (Oetomo, 2002: 52). Internet mampu memudahkan kita dalam mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia (Sasmita, 2020: 120). Internet juga dapat membantu kita mengakses berbagai sumber referensi seperti *e-book*, artikel, berita, dan referensi-referensi lainnya yang dapat menambah wawasan kita.

Internet dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh secara lengkap informasi yang bersifat interaktif maupun non interaktif dalam proses pembelajaran serta menambah motivasi belajar siswa karena internet menyediakan informasi sangat luas dengan kemudahan akses yang menyertainya (Anisah & Azizah, 2016: 5).

Berkaitan dengan sumber belajar, Siregar dan Nara (2010: 129) mengemukakan ciri-ciri sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar mempunyai daya yang dapat memberikan sesuatu hal yang diperlukan dalam proses pengajaran.
- 2) Sumber belajar dapat merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan.
- 3) Sumber belajar dapat dipergunakan terpisah maupun gabungan.
- 4) Secara bentuk, sumber belajar dibedakan menjadi sumber belajar yang dirancang (*by designed*) dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*).

Berdasarkan ciri-ciri sumber belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yaitu memiliki daya dalam memberikan sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dapat mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik, serta dapat digunakan secara terpisah maupun gabungan.

Selain itu, sebagai sumber belajar tentunya internet memiliki berbagai kegunaan. Mulyasa (2013: 182) mengemukakan beberapa kegunaan sumber belajar secara umum sebagai berikut:

- 1) Sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
- 2) Sebagai pemandu dalam mempelajari materi pelajaran.
- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi maupun contoh yang berkaitan dengan pembelajaran yang juga berguna dalam pembentukan kompetensi dasar.
- 4) Memberikan petunjuk serta deskripsi tentang hubungan antara materi pelajaran yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- 6) Menunjukkan permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari guru juga siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai perbuatan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif, guna menambah wawasan terkait materi pelajaran juga membantunya dalam menjalani proses belajar.

Terkait pemanfaatan internet, Adri (2008: 4-9) menyebutkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran dapat diimplementasikan melalui beberapa cara berikut ini:

- 1) *Browsing*
Browsing atau *surfing* adalah kegiatan menjelajahi dunia maya atau web. Browser yang biasanya digunakan ialah seperti *chrome*, *mozilla*, dan sebagainya.
- 2) *Searching*
Searching adalah proses pencarian sumber pembelajaran guna menemukan sumber belajar baik berupa *ebook* atau sumber lain yang berisi materi pelajaran yang sedang dicari di mana segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber informasi tersebut belum diketahui.
- 3) *Resourcing*
Resourcing adalah aktivitas menjadikan internet sebagai sumber pengajaran, di mana informasi tentang alamat situs yang akan

dikunjungi sebagai sumber belajar telah diketahui sebelumnya melalui informasi yang diberikan baik pada buku pelajaran maupun dari sumber informasi lainnya.

4) *Consulting* dan *Communicating*

Media komunikasi kini telah semakin berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *facebook*, *twitter*, *line*, *instagram*, dan *e-mail*, merupakan contoh media sosial yang banyak digunakan sebagai media komunikasi yang juga dapat digunakan sebagai sarana berkonsultasi (Zakirman & Rahayu, 2018: 28; Kemp dalam Kurniasih, 2016: 2; Adri, 2008: 9). Media sosial tersebut termasuk dalam jenis *social networking*, yaitu jenis media sosial yang memungkinkan orang-orang untuk saling terhubung sehingga dapat bertukar informasi satu sama lain (Jones dalam Kurniasih, 2016: 2). Beberapa diantaranya seperti *whatsapp*, *instagram*, *telegram*, dan *e-mail* bahkan telah bertransformasi menjadi media pembelajaran daring selama kegiatan belajar dari rumah diberlakukan (Atsani, 2020: 82 & 85). Selain itu, aplikasi lainnya seperti *zoom cloud meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan *google form* juga menjadi pilihan yang sering digunakan sebagai media pembelajaran daring (Atsani, 2020: 87; Nahdi & Jatisunda, 2020: 117).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Sudjana dan Rivai (2007: 83) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sumber belajar pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perkembangan teknologi
- 2) Nilai-nilai budaya setempat
- 3) Keadaan ekonomi pada umumnya
- 4) Keadaan pemakai

Berdasarkan hasil penelitian Afifah (2007: 44), diperoleh hasil bahwa faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan mengenai internet, faktor dukungan keluarga, dosen, biaya dalam mengakses dan tempat mengakses internet berhubungan dengan pemanfaatan internet. Lebih lanjut, Afifah (2007: 45) mengungkapkan bahwa peranan guru atau dosen tak kalah pentingnya dalam pemanfaatan internet karena guru ataupun dosen memiliki kesadaran lebih awal tentang potensi internet guna menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antarlain

perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat, keadaan ekonomi secara umum, keadaan pemakai, dukungan keluarga, guru, biaya akses internet, serta tempat akses internet.

f. Indikator Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Zaharnita, dkk., (2017: 4-16) mengemukakan terdapat beberapa kategori penting dalam mengukur pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat internet sebagai sumber informasi belajar
Melalui internet, siswa dapat memperoleh berbagai informasi, mencari referensi tugas, memperoleh berbagai sumber belajar, membagikan informasi baik berupa bahan belajar ataupun tugas sekolah, berkonsultasi dengan guru, berdiskusi memecahkan masalah, mengakses perpustakaan digital, memperoleh informasi yang terbaru (bersifat *up to date*), dan sebagainya.
- 2) Kemudahan dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi belajar
Internet pada dasarnya dapat diakses dengan mudah dan cepat jika siswa memiliki alat dan kelengkapan lainnya untuk mengakses internet yang ditunjang dengan keterjangkauan jaringan di wilayah tempat tinggalnya.
- 3) Kemampuan mengontrol penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar
Sebagai pengguna internet, siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebagai pengisi waktu luang dan mengakses informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Namun untuk hal tersebut, siswa perlu terlebih dahulu memilih sumber belajar berdasarkan pengarang/penulis dan juga kualitasnya.
- 4) Lingkungan sosial
Lingkungan sosial pada kenyataannya juga turut berkontribusi atau berperan dalam penggunaan internet siswa, yang dalam hal ini adalah teman, orang tua, dan guru.
- 5) Ketersediaan akses internet sebagai sumber informasi belajar
Tersedianya fasilitas untuk mengakses internet di rumah, fasilitas hotspot wifi di sekolah, ataupun menggunakan internet di warnet merupakan beberapa alternatif yang dapat memungkinkann siswa untuk mengakses internet.
- 6) Frekuensi penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar
Frekuensi ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu lebih dari 40 jam/bulan, antara 10-40 jam/bulan, dan kurang dari 10 jam per/bulan.

Berkaitan dengan kategori frekuensi penggunaan internet, *The Graphic, Visualization, the Georgia Institute of Technology* (dalam Windarsih, 2014: 3) mengkategorikan intensitas pemanfaatan internet menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) *Heavy users* (> 40 jam per bulan)
- 2) *Medium users* (10 - 40 jam per bulan)
- 3) *Light users* (< 10 jam per bulan)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka indikator dan sub indikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat internet sebagai sumber informasi belajar
 - a) Memperoleh berbagai informasi
 - b) Mencari referensi tugas
 - c) Memperoleh berbagai sumber belajar
 - d) Membagikan informasi baik berupa bahan belajar ataupun tugas sekolah
 - e) Berkonsultasi dengan guru
 - f) Berdiskusi memecahkan masalah
 - g) Mengakses perpustakaan digital
 - h) Bersifat *up to date*
- 2) Kemudahan dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi belajar
 - a) Kemudahan akses
 - b) Cepat dalam pencarian informasi
- 3) Kemampuan mengontrol penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar
 - a) Memilih sumber belajar berdasarkan pengarang/penulis
 - b) Memilih sumber belajar berdasarkan kualitasnya
 - c) Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebagai pengisi waktu luang
 - d) Mengakses informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran
- 4) Lingkungan sosial
 - a) Teman

- b) Orangtua
 - c) Guru
- 5) Ketersediaan akses internet sebagai sumber informasi belajar
- a) Tersedianya fasilitas untuk mengakses internet di rumah
 - b) Tersedianya fasilitas hotspot wifi di sekolah
 - c) Menggunakan internet di warnet
- 6) Frekuensi penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar.
- a) > 40 jam per bulan
 - b) 10 - 40 jam per bulan
 - c) < 10 jam per bulan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak sekali penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rimba Sastra Sasmita (2020)	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar	Analisis data menunjukkan bahwa internet bermanfaat sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah seperti mendukung kegiatan pembelajaran dan sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang telah mengenal dan menggunakan internet. Menggunakan internet, siswa semakin banyak mendapatkan informasi dan

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Hasil
			mendapatkan pengetahuan, maka prestasi akan semakin meningkat.
2.	Diana Vivanti Sigit, Ade Suryanda, Etih Suprianti, Ilmi Zajuli Ichsan (2019)	<i>The Effect of Adversity Quotient and Gender to Learning Outcome of High School Students</i>	Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada tipe <i>quitters</i> , <i>campers</i> , dan <i>climbers</i> . Hasil belajar tipe <i>climbers</i> lebih tinggi daripada <i>campers</i> dan <i>quitter</i> . Kemudian, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siswa laki-laki dan perempuan di mana hasil belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Sementara pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara <i>adversity quotient</i> dan gender terhadap hasil belajar siswa.
3.	Sulastri Nas (2019)	Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> , Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>adversity quotient</i> , motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, dengan koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,520 atau 52% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh <i>adversity quotient</i> (X_1), motivasi belajar (X_2), dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y) memiliki kontribusi sebesar 52%.
4.	Ni Luh Citra Pertiwi, I Wayan Wiarta, I Ketut Ardana (2019)	Hubungan Antara <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Dengan Hasil Belajar Matematika	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>adversity quotient</i> (AQ) memberikan kontribusi sebesar 28,84% untuk hasil belajar matematika. Kemudian, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>adversity quotient</i> (AQ) dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Hasil
5.	Riska Gustia, Dessi Susanti, (2018)	Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa <i>adversity quotient</i> (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Selanjutnya, diketahui pula bahwa keterlibatan <i>adversity quotient</i> dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi adalah sebesar 19,2%.
6.	Rafika Meiliati, Muhammad Darwis, Asdar (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar, <i>Self Efficacy</i> , dan <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah. <i>Self efficacy</i> dan <i>self-regulated learning</i> siswa berada pada kategori tinggi. Hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>self-regulated learning</i>. <i>Self efficacy</i> siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>self-regulated learning</i>. Motivasi belajar siswa secara langsung tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika <i>Self efficacy</i> siswa secara langsung berpengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. <i>Self-regulated learning</i> siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.
7.	Sri Marta Astutik (2016)	Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <i>Self-regulated learning</i> siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dalam kategori baik dengan nilai <i>grand mean</i> sebesar 4.01. Fasilitas belajar siswa untuk mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dalam

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Hasil
		Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran	<p>kategori baik dengan nilai <i>grand mean</i> sebesar 4,00.</p> <p>c. Hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo sebesar 71,7% dengan predikat B- dan dalam kategori baik.</p> <p>d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri Panji Situbondo.</p> <p>e. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo.</p> <p>f. Variabel yang mempunyai kontribusi dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo adalah variabel fasilitas belajar.</p>
8.	Aan Anisah, Ezi Nur Azizah (2016)	Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)	<p>a. Siswa menggunakan sumber belajar buku teks pelajaran untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru dan sumber belajar internet digunakan untuk mencari informasi maupun jawaban lainnya selain yang tercantum di dalam buku teks pelajaran.</p> <p>b. Hasil belajar kelas yang menggunakan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar mengalami peningkatan cukup tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar.</p> <p>c. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan sumber belajar berupa buku teks pelajaran dan internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP</p>

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Hasil
			Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.
9.	Hendra Anto Permana, Lyna Latifah (2015)	Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> , Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	<p>a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan <i>self-regulated learning</i>, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi sebesar 62,9%.</p> <p>b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi sebesar 22,9%.</p> <p>c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi sebesar 32,6%.</p> <p>d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X SMK PL Tarcisius sebesar 8,29%.</p>
10.	Khairani, Parida Angriani, Eva Alviawati (2014)	Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Banjarmasin	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa.

Sumber: Google Scholar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir model konseptual membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dari penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar kemudian dapat atau tidaknya dipengaruhi oleh *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar, yang dapat mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Pentingnya hasil belajar sebagai suatu ukuran pencapaian belajar siswa perlu menjadi perhatian khusus terutama oleh siswa.

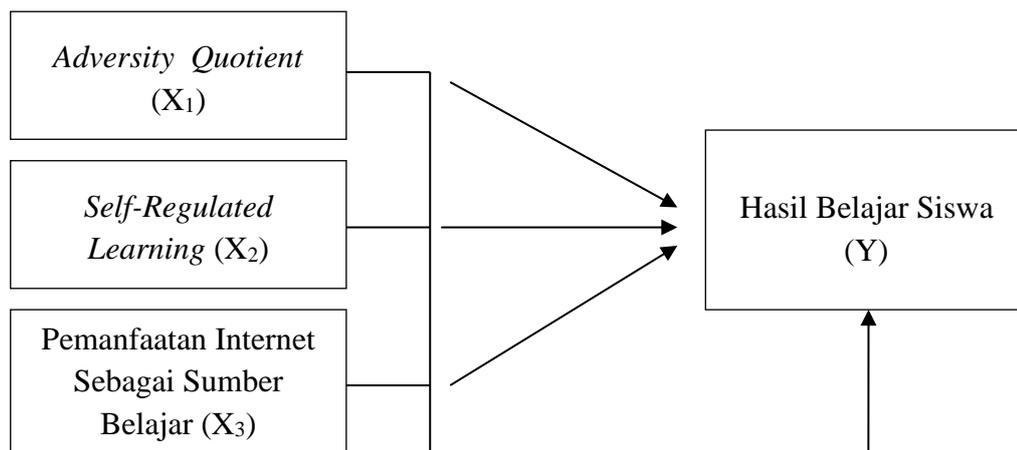
Di dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal, terutama saat pembelajaran di era normal baru berlangsung secara daring, daya juang siswa menjadi faktor penting yang dapat mendukung proses belajar siswa. Daya juang atau *adversity quotient* (AQ) merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan atau kesulitan menjadi peluang. Sulastri Nas (2019: 118) menyatakan bahwa *adversity quotient* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Stoltz (dalam Gustia & Susanti, 2018: 253) berpendapat bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Di samping daya juang siswa, pengaturan diri siswa terhadap kegiatan belajarnya juga berperan penting sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran daring. Siswa SMA Negeri 1 Pringsewu yang mengikuti kegiatan belajar dari rumah menghabiskan waktu lebih singkat daripada biasanya dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah sebagai dampak dari diterapkannya

kebijakan pemangkasan waktu belajar. Oleh karena itu, siswa memerlukan sistem belajar mandiri atau yang biasa disebut sebagai *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan proses pembelajaran mandiri dengan menerapkan strategi belajar tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hamonangan dan Widiyanto (2019) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Maka perlu bagi siswa agar memperhatikan faktor *self-regulated learning* dan mengolahnya dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh juga menjadi optimal.

Ketika *adversity quotient* (AQ) dan *self-regulated learning* menjadi penting bagi siswa dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal, internet juga menjadi salah satu dari faktor yang perlu mendapat perhatian. Berbagai informasi dan sumber belajar memang dapat diakses melalui internet, namun kini peran internet dirasa semakin meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya kebijakan belajar dari rumah. Mengikuti kegiatan belajar dari rumah secara daring, tentu internet menjadi kebutuhan penting bagi siswa. Berbagai sumber belajar yang sebelumnya dapat diakses secara *offline* kini harus diakses secara *online* yang dalam pengaksesannya memerlukan akses internet (kecuali buku paket siswa yang sudah dibagikan kepada siswa secara bergilir). Anisah dan Azizah (2016: 16), mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kerangka pikir tersebut dapat dibuat ke dalam suatu paradigma penelitian sebagai berikut: variabel *adversity quotient* (X_1), *self-regulated learning* (X_2), dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X_3) serta variabel hasil belajar (Y) yang di gambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 4. Skema Pengaruh *Adversity Quotient*, *Self-Regulated Learning*, dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan fenomena seperti apa adanya fenomena tersebut. Sementara penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi (Sukardi, 2008: 157).

Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian berlangsung. Sedangkan metode penelitian *survey* adalah metode penelitian yang digunakan guna mendapatkan data baik yang terjadi pada masa lampau atau masa kini, tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, serta hubungan variabel guna menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, serta hasil penelitian cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2018:36).

Musnianto (2004: 125) mengatakan bahwa metode kuantitatif ialah metode yang di dalam usulan penelitian, proses penelitian, hipotesis penelitian, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus serta kepastian data

numerik. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quitoent*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan memaparkan lebih rinci tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci terkait populasi dan sampelnya.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu yang meliputi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Pada Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	XI IPS 1	16	18	34
2.	XI IPS 2	16	14	30
3.	XII IPS 1	13	18	31
4.	XII IPS 2	13	17	30
5.	XII IPS 3	14	15	29
	Jumlah	72	82	154

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pringsewu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 131). Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi haruslah benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018: 131). Penghitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Taro Yamane* yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,05)^2}$$

$n = 111,1913357$ dibulatkan menjadi 111

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan tersebut adalah sebanyak 111 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang membagikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018: 134). Sementara itu, *proportionate random sampling* digunakan karena pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dan proporsional. Penentuan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional melalui perhitungan berikut ini.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Siswa Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{34}{154} \times 111 = 24,51$	24
2.	XI IPS 2	$\frac{30}{154} \times 111 = 21,62$	22
3.	XII IPS 1	$\frac{31}{154} \times 111 = 22,34$	22
4.	XII IPS 2	$\frac{30}{154} \times 111 = 21,62$	22
5.	XII IPS 3	$\frac{29}{154} \times 111 = 20,90$	21
Jumlah		111	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 55). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab muncul atau berubahnya variabel terikat. (Sugiyono, 2018: 57). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu meliputi *adversity quotient* (X_1), *self-regulated learning* (X_2), dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 57). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini antarlain sebagai berikut:

1. *Adversity Quotient* (X1)

Adversity quotient (AQ) merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan atau kesulitan menjadi peluang. AQ sederhananya disebut sebagai daya juang.

2. *Self-Regulated Learning* (X2)

Self-regulated learning merupakan merupakan proses pembelajaran mandiri dengan menerapkan strategi belajar tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

3. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X₃)

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar merupakan perbuatan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif, guna menambah wawasan terkait materi pelajaran dan membantunya dalam menjalani proses belajar.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar, serta dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo & Basrowi, 2009: 174). Penyusunan definisi operasional diperlukan guna memudahkan pengukuran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut.

1. *Adversity Quotient* (X₁)

Adversity quotient (QA) merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap dimensi AQ yang terdiri dari dimensi *control* (kendali), dimensi *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), dimensi *reach* (jangkauan), serta dimensi *endurance* (daya tahan). Berikut ini adalah indikator beserta sub indikator dari keempat dimensi tersebut.

a. Dimensi *control* (kendali)

Seberapa banyak kendali yang mampu dirasakan siswa terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

b. Dimensi *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan)

- 1) Apa/siapa yang menjadi penyebab kesulitan.
- 2) Bagaimana tanggung jawab siswa atas sikap maupun situasi yang diperbuat.

c. Dimensi *reach* (jangkauan)

Mempersepsikan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian kehidupan siswa.

d. Dimensi *endurance* (daya tahan)

- 1) Mempersepsikan berapa lama kesulitan yang dihadapi akan berlangsung.
- 2) Mempersepsikan berapa lama penyebab kesulitan yang dihadapi akan berlangsung.

Pengukuran variabel ini menggunakan *rating scale*, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Skor 7 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat sesuai dengan kondisi responden, sementara skor 1 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat tidak sesuai dengan kondisi responden. Semakin besar nilai yang dipilih maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden, sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

2. *Self-Regulated Learning* (X₂)

Self-regulated learning merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap aspek motivasi, metakognisi, dan perilaku siswa dengan masing-masing sub indikatornya, yaitu sebagai berikut:

a. *Motivation* (motivasi)

- 1) *Self-evaluation reactions* (reaksi evaluasi diri);
- 2) *Self-consequences* (konsekuensi diri).

b. *Metacognitive* (metakognitif)

- 1) *Goal setting and planning* (perencanaan dan penetapan tujuan);
- 2) *Organizing and transforming* (pengorganisasian dan transformasi);
- 3) *Seeking information* (mencari informasi);
- 4) *Rehearsing and memorizing* (berlatih dan menghafal/ mengingat).

c. *Behavioral* (perilaku)

- 1) *Environmental structuring* (penataan lingkungan/ mengatur lingkungan belajar);

- 2) *Keeping records and monitoring* (menyimpan catatan dan pemantauan);
- 3) *Reviewing texts* (mengulang/ meninjau kembali buku pelajaran);
- 4) *Reviewing notes* (mengulang/ meninjau kembali catatan);
- 5) *Reviewing tests* (mengulang/ meninjau kembali tes);
- 6) *Seeking assistance from peers* (mencari bantuan dari teman sebaya);
- 7) *Seeking assistance from teachers* (mencari bantuan dari guru);
- 8) *Seeking assistance from parents* (mencari bantuan dari orang tua).

Pengukuran variabel ini menggunakan *rating scale*, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Skor 7 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat sesuai dengan kondisi responden, sementara skor 1 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat tidak sesuai dengan kondisi responden. Semakin besar nilai yang dipilih maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden, sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

3. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X₃)

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap enam indikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berikut ini:

- a. Manfaat internet sebagai sumber informasi belajar
 - 1) Memperoleh berbagai informasi;
 - 2) Mencari referensi tugas;
 - 3) Memperoleh berbagai sumber belajar;
 - 4) Membagikan informasi baik berupa bahan belajar ataupun tugas sekolah;
 - 5) Berkonsultasi dengan guru;
 - 6) Berdiskusi memecahkan masalah;
 - 7) Mengakses perpustakaan digital;

- 8) Bersifat *up to date*.
- b. Kemudahan dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi belajar
- 1) Kemudahan akses;
 - 2) Cepat dalam pencarian informasi.
- c. Kemampuan mengontrol penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar
- 1) Memilih sumber belajar berdasarkan pengarang/penulis;
 - 2) Memilih sumber belajar berdasarkan kualitasnya;
 - 3) Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebagai pengisi waktu luang;
 - 4) Mengakses informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran.
- d. Lingkungan sosial
- 1) Teman;
 - 2) Orangtua;
 - 3) Guru .
- e. Ketersediaan akses internet sebagai sumber informasi belajar
- 1) Tersedianya fasilitas untuk mengakses internet di rumah;
 - 2) Tersedianya fasilitas hotspot wifi di sekolah;
 - 3) Menggunakan internet di warnet.
- f. Frekuensi penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar
- 1) > 40 jam per bulan;
 - 2) 10 - 40 jam per bulan;
 - 3) < 10 jam per bulan.

Pengukuran variabel ini menggunakan *rating scale*, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Skor 7 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat sesuai dengan kondisi responden, sementara skor 1 menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner sangat tidak sesuai dengan kondisi responden. Semakin besar nilai yang dipilih maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden, sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh dari nilai asli Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Nilai PAT yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah nilai PAT Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

Berikut ini adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Hasil belajar (Y)	Nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021.	Tinggi, sedang, atau rendahnya hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021.	Interval
2.	<i>Adversity Quotient</i> (X ₁)	1. Dimensi <i>control</i> (kendali) 2. Dimensi <i>origin</i> dan <i>ownership</i> (asal usul dan pengakuan)	Seberapa banyak kendali yang mampu dirasakan siswa terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. a. Apa/siapa yang menjadi penyebab kesulitan. b. Bagaimana tanggung jawab siswa atas sikap maupun situasi maupun situasi yang diperbuat.	<i>Rating Scale</i>

Tabel 5 (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
		3. Dimensi <i>reach</i> (jangkauan)	Mempersepsikan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian kehidupan siswa.	
		4. Dimensi <i>endurance</i> (daya tahan)	a. Mempersepsikan berapa lama kesulitan yang dihadapi akan berlangsung. b. Mempersepsikan berapa lama penyebab kesulitan yang dihadapi akan berlangsung.	
3.	<i>Self-Regulated Learning</i> (X ₂)	1. <i>Motivation</i> (motivasi)	a. <i>Self-evaluation reactions</i> (reaksi evaluasi diri) b. <i>Self-consequences</i> (konsekuensi diri)	<i>Rating Scale</i>
		2. <i>Metacognitive</i> (metakognitif)	a. <i>Goal setting and planning</i> (perencanaan dan penetapan tujuan) b. <i>Organizing and transforming</i> (pengorganisasian dan transformasi) c. <i>Seeking information</i> (mencari informasi) d. <i>Rehearsing and memorizing</i> (berlatih dan menghafal/mengingat)	

Tabel 5 (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
		3. <i>Behavioral</i> (perilaku)	a. <i>Environmental structuring</i> (penataan lingkungan/ mengatur lingkungan belajar) b. <i>Keeping records and monitoring</i> (menyimpan catatan dan pemantauan) c. <i>Reviewing texts</i> (mengulang/ meninjau kembali buku pelajaran) d. <i>Reviewing notes</i> (mengulang/ meninjau kembali catatan) e. <i>Reviewing tests</i> (mengulang/meninjau kembali tes) f. <i>Seeking assistance from peers</i> (mencari bantuan dari teman sebaya) g. <i>Seeking assistance from teachers</i> (mencari bantuan dari guru) h. <i>Seeking assistance from parents</i> (mencari bantuan dari orang tua)	
4.	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar (X ₃)	1. Manfaat internet sebagai sumber informasi belajar	a. Memperoleh berbagai informasi b. Mencari referensi tugas c. Memperoleh berbagai sumber belajar d. Membagikan informasi baik berupa bahan belajar ataupun tugas sekolah	<i>Rating Scale</i>

Tabel 5 (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
			e. Berkonsultasi dengan guru	
			f. Berdiskusi memecahkan masalah	
			g. Mengakses perpustakaan digital	
			h. Bersifat <i>up to date</i>	
		2. Kemudahan dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi belajar	a. Kemudahan akses	
			b. Cepat dalam pencarian informasi	
		3. Kemampuan mengontrol penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar	a. Memilih sumber belajar berdasarkan pengarang/penulis	
			b. Memilih sumber belajar berdasarkan kualitasnya	
			c. Memanfaatkann internet sebagai sumber belajar sebagai pengisi waktu luang	
			d. Mengakses informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran	
		4. Lingkungan sosial	a. Teman	
			b. Orang tua	
			c. Guru	
		5. Ketersediaan akses internet sebagai sumber informasi belajar	a. Tersedianya fasilitas untuk mengakses internet di rumah	

Tabel 5 (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
			b. Tersedianya fasilitas hotspot wifi di sekolah	
			c. Menggunakan internet di warnet	
		Frekuensi penggunaan internet sebagai sumber informasi belajar	a. > 40 jam per bulan b. 10 – 40 jam per bulan c. < 10 jam per bulan	

Sumber: Dari berbagai sumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2018: 223). Teknik observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 223). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara *offline*, yakni pada saat penelitian pendahuluan guna mengetahui sistem pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Pringsewu.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2018: 214). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur terhadap guru mata pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu untuk memperoleh informasi awal tentang hasil belajar siswa dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian pendahuluan. Wawancara pada penelitian pendahuluan dilaksanakan secara *offline*.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 219). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai *adversity quotient (AQ)*, *self-regulated learning*, serta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan sasaran kuesioner meliputi siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini dilaksanakan secara *online* menggunakan *google form*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data terkait variabel penelitian baik berupa tulisan, gambar, buku, agenda atau bentuk-bentuk lainnya yang diperlukan (Sugiyono, 2016: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data jumlah siswa kelas XI dan XII IPS, data hasil belajar siswa, dan data lainnya yang dapat menunjang penelitian. Serta dilaksanakan secara *offline* dan *online* (menggunakan *whatsapp*).

H. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kereliabilitasan instrumen tersebut (Rusman, 2018: 54).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Rusman, 2018: 54). Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2018: 54). Valid memiliki arti bahwa suatu instrumen dapat digunakan dalam mengukur hal-hal yang perlu diukur.

Validitas instrumen dapat diukur menggunakan metode korelasi *product moment*. Berikut ini merupakan rumus metode korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

X = Skor item

Y = Skor total Y

(Arikunto dalam Rusman, 2018:55)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam metode korelasi *product moment* adalah jika r hitung $>$ r tabel maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut adalah valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut tidak valid (Rusman, 2018: 55).

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas angket penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Kesimpulan
X1.1	0,598	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.2	0,472	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.3	0,708	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.4	0,548	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.5	0,532	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.6	0,633	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.7	0,546	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.8	0,528	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.9	0,128	0,444	$r H < r T$	Tidak Valid
X1.10	0,508	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.11	0,508	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.12	0,524	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.13	0,599	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.14	0,559	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.15	0,606	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.16	0,562	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.17	0,520	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.18	0,556	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.19	0,038	0,444	$r H < r T$	Tidak Valid
X1.20	0,302	0,444	$r H < r T$	Tidak Valid
X1.21	0,473	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.22	0,497	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.23	0,465	0,444	$r H > r T$	Valid
X1.24	0,478	0,444	$r H > r T$	Valid
X2.1	0,777	0,444	$r H > r T$	Valid
X2.2	0,806	0,444	$r H > r T$	Valid
X2.3	0,678	0,444	$r H > r T$	Valid
X2.4	0,651	0,444	$r H > r T$	Valid

Tabel 6 (lanjutan)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Kesimpulan
X2.5	0,874	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.6	0,768	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.7	0,707	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.8	0,553	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.9	0,860	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.10	0,632	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.11	0,883	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.12	0,845	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.13	0,494	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.14	0,410	0,444	$r_H < r_T$	Tidak Valid
X2.15	0,834	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.16	0,834	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.17	0,907	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.18	0,560	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.19	0,782	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.20	0,656	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.21	0,634	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.22	0,599	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.23	0,707	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.24	0,504	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.25	0,506	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.28	0,666	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X2.29	0,656	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.1	0,487	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.2	0,605	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.3	0,517	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.4	0,054	0,444	$r_H < r_T$	Tidak Valid
X3.5	0,528	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.6	0,489	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.7	0,546	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.8	0,267	0,444	$r_H < r_T$	Tidak Valid
X3.9	0,671	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.10	0,634	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.11	0,605	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.12	0,534	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.13	0,559	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.14	0,535	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.15	0,510	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.16	0,592	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.17	0,753	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.18	0,710	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.19	0,496	0,444	$r_H > r_T$	Valid
X3.20	0,541	0,444	$r_H > r_T$	Valid

Tabel 6 (lanjutan)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Kesimpulan
X3.21	0,706	0,444	r H > r T	Valid
X3.22	0,519	0,444	r H > r T	Valid
X3.23	0,628	0,444	r H > r T	Valid
X3.24	0,481	0,444	r H > r T	Valid
X3.25	0,630	0,444	r H > r T	Valid
X3.26	0,499	0,444	r H > r T	Valid
X3.27	0,549	0,444	r H > r T	Valid
X3.28	0,491	0,444	r H > r T	Valid
X3.29	0,694	0,444	r H > r T	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa terdapat 6 item (3 item X₁, 1 item X₂, dan 2 item X₃) tidak valid karena r Hitung < r Tabel, dan sebanyak 76 item (21 item X₁, 28 item X₂, dan 27 item X₃) valid karena r Hitung > r Tabel. Informasi lebih jelas dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Rusman, 2018: 59). Walaupun pada umumnya instrumen yang valid juga pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2018: 59). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *alfa cronbach*. Rumus *alfa cronbach* digunakan bila alternatif jawaban dalam instrumen penelitian memiliki lebih dari dua pilihan. Berikut ini merupakan rumus *alfa cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas
 k = Jumlah butir pertanyaan

$$\begin{aligned} \sum \sigma^2_b &= \text{Jumlah varians butir} \\ \sigma^2_t &= \text{Varians total} \end{aligned}$$

(Rusman, 2018:61)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam rumus *alfa cronbach* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitupula sebaliknya (Rusman, 2018: 65). Setelah mengetahui bahwa instrumen yang digunakan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan tingkat reliabilitasnya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Kriteria
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7990	Tinggi
3	0,4000 – 0,5990	Sedang/Cukup
4	0,2000 – 0,3990	Rendah
5	0,0000 – 0,1990	Sangat rendah

(Rusman, 2018 : 65)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas angket pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Kesimpulan
<i>Adversity Quotient</i>	0,864	0,444	Reliabel
<i>Self-Regulated Learning</i>	0,961	0,444	Reliabel
Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar	0,907	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa seluruh r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel sudah reliabel dengan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik atau statistik inferensial diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi yaitu a. skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval; b. sampel berdistribusi normal; dan c. sampel berasal dari populasi yang homogen (Rusman, 2018: 39). Oleh karena itu, diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas guna memastikan terpenuhinya syarat-syarat tersebut.

1. Uji Normalitas

Rusman (2018: 39) mengungkapkan bahwa uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan pengujian normalitas instrumen menggunakan uji *statistic Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan syarat hipotesis beserta rumus statistic uji yang digunakan:

H_0 = Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 = Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji:

$$D = \max |f_o(xi) - S_n(xi)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Di mana:

$f_o(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Berikut adalah aturan pengambilan keputusan dalam uji ini:

H_0 diterima: jika $D \leq D$ tabel

H_0 ditolak : Jika $D \geq D$ tabel

Bila perhitungan menggunakan *software* komputer, maka keputusan atas hipotesis yang diajukan ialah berdasarkan nilai *Asymp. Sig.* untuk *Unstandarized Residual Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig. Unstandarized Residual* lebih besar dari α maka H_0 diterima, begitupula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Rusman (2018: 47) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak (Rusman, 2018: 47). Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan uji homogenitas variansi. Berikut ini merupakan rumus uji homogenitas variansi.

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Keterangan :

S_{besar} = Variance dari kelompok dengan variance terbesar

S_{kecil} = Variance dari kelompok dengan variance terkecil

(Rusman, 2018: 49)

Kriteria pengujian dalam uji homogenitas variansi adalah bila F hitung < F tabel dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y homogen. Sebaliknya, bila F hitung > F tabel dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y tidak homogen.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas garis regresi dilakukan sebelum pengujian hipotesis guna memastikan bahwa regresi benar-benar regresi linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian kelinearan garis regresi ini menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan mencari terlebih dahulu besaran untuk ANAVA menggunakan rumus-rumus berikut ini.

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum T)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

(Rusman, 2018: 79)

Besar-besaran tersebut kemudian dimasukkan ke daftar ANAVA berikut ini:

Tabel 9. Daftar ANAVA (Analisis Varians) untuk uji Linearitas Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (i)
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S_C^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	

(Sudjana dalam Rusman, 2018: 80)

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Regresi berbentuk linear

H_1 = Regresi berbentuk non-linear

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik $F = S_{reg}^2 / S_{sis}^2$ dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k). Sebaliknya, H_0 diterima bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi guna membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu

dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pada analisis *regresi linear multiple*, akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Hubungan linear yang terjadi antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga menjadi sangat rendah sehingga menjadi kurang akurat, serta ketidakstabilan koefisien regresi dan ragamnya mengakibatkan ragam dapat berubah sangat berarti jika terjadi sedikit saja perubahan pada data (Sudarmanto, 2013: 137). Sehingga, pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini merupakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor item X

Y = Skor total Y

N = Jumlah sampel

(Arikunto dalam Rusman, 2018: 54)

Rumusan hipotesis dalam metode ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen.

H_1 = terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen

Kriteria pengujian hipotesis dalam metode ini adalah bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Adapun kriteria lain yang juga dapat digunakan dalam pengujian menggunakan metode ini yaitu bila koefisien signifikansi lebih besar daripada α , maka terjadi multikolinieritas antarvariabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2013: 142). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Di dalam prosesnya, perlu dicari terlebih dahulu nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji. Kemudian hitung statistiknya menggunakan persamaan berikut ini:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Setelah itu, langkah berikutnya adalah menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini yang dilanjutkan dengan melihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d , yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* dan nilai *Durbin-Waston*. Namun, terlebih dahulu menggunakan Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H_0 = $\rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

H_1 = $\rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Berikut ini merupakan pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Waston*.

1. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
2. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DW < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi *Durbin-Watson* juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumusan hipotesis berikut ini:

H_0 = Tidak terjadinya autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

Kriteria pengujian untuk hipotesis di atas adalah jika nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Begitupula sebaliknya, jika nilai statistik *Durbin-Waston* tidak berada di antara angka 2 atau tidak mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada data pengamatan terdapat autokorelasi (Rietveld & Sunariato dalam Rusman, 2015: 62).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah rank korelasi dari Spearman (*Spearman's rank correlation test*). Pengujian rank korelasi Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i^2 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke I (selisih setiap pasangan rank)

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Berikut ini adalah rumusan hipotesis untuk uji heteroskedastisitas:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian dalam uji heteroskedastisitas adalah apabila koefisien signifikansi (Sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti H_0 diterima, dan begitupula sebaliknya (Rusman, 2015: 63).

K. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di mana peubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman, 2018: 78). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang terdiri dari hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linear sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sudjana dalam Rusman, 2018: 78)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linear sederhana menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_o = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Standar deviasi b

(Supranto dalam Rusman, 2018: 81)

Kriteria pengujian dalam analisis regresi linear sederhana adalah bila t_o lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan α tertentu maka H_0 ditolak. Sebaliknya, bila t_o lebih kecil dari t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan α tertentu maka H_0 diterima.

2. Analisis Regresi Linear *Multiple*

Regresi linear *multiple* atau regresi berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, di mana independen variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan pada hipotesis keempat. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linear *multiple*.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan untuk variabel Y

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

(Sugiyono dalam Rusman, 2018: 88)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linear *multiple* menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

$$JK(Reg) = b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan besaran F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang= k, dk penyebut= n-k-1, dan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian dalam regresi linear *multiple* adalah bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari *adversity quotient*, *self-regulated learning* dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 1 Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa agar membiasakan diri menggali sumber masalah dan menganalisis alternatif penyelesaiannya dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin ditimbulkannya; meminta dan mendengarkan pendapat orang-

orang terdekat tentang masalah yang dihadapi sekaligus meminta saran penyelesaian yang baik sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif penyelesaian dari masalahnya untuk meningkatkan *adversity quotient*-nya.

2. Siswa agar membuat jadwal belajar mandiri dan menjalankannya secara rutin; memilih strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa; serta meningkatkan macam strategi belajar yang diterapkan untuk mengoptimalkan *self-regulated learning*-nya.
3. Siswa agar mengurangi frekuensi penggunaan internet untuk mengakses media sosial ataupun *game online* yang kurang bermanfaat dan mengalihkannya untuk mengeksplor berbagai sumber belajar di internet dengan tetap mempertimbangkan kualitas sumbernya.
4. Guru dan sekolah agar memberikan dukungan positif maupun edukasi kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan *adversity quotient*, *self-regulated learning*, dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar serta dapat memberikan tips dan trik yang dapat dicontoh oleh siswa dalam mengoptimalkan ketiga faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, M. 2008. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran*. Diakses dari <https://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>.
- Afifah, E. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pencarian Informasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (2), 41-16.
- Anisah, A. & Ezi N. A. 2016. Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1-18.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, T. D. & Maylita H. 2018. Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7 (2), 243-252.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astutik, S. M. 2016. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 50-57.
- Atsani, KH. Lalu G. M. Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1 (1), 82-93.

Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.

Dimiyati & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Kalimantan Tengah. 2020. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021. Diakses dari <http://36.66.226.196/docdicvolid19/KEPBER%204%20MENTERI%20TTG%20PENYELENGGARAAN%20PENDIDIKAN%20FIX%203.pdf>.

Djamarah, S. B. dan Asman Z. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fasikhah, S. S. & Siti F. 2013. Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), 145-155.

Gustia, R. & Dessi S. 2018. Pengaruh Adversity Quotient dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi. *EcoGen*, 1(2), 251-258.

Hamonangan, R. H. dan Sigit W. 2019. Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>.

Khairani, P. A. & Eva A. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1 (1), 77-86.

- Kurniasih, Nuning. 2016. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan. *Prosiding Makalah Seminar Nasional*, 1-9.
- Latipah, E. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37 (1), 110 – 129.
- Mahmoodi, M. H., Kalantari, B., & Ghaslani, R. 2014. Self-regulated learning (SRL), motivation and language achievement of Iranian EFL learners. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 98, 1062-1068.
- Meiliati, R., Muhammad D., & Asdar. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Issues in Mathematics Education*, 2(1), 83-91.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musianto, L. S. 2004. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), pp-123.
- Nahdi, D. S. & Mohamad G. J. 2020. Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6 (2), 116-123.
- Nas, S. 2019. Pengaruh Adversity Quotient, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Jurnal Pedagogy*, 3(2), 113-150.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Permana, H. A. & Lyna L. 2015. Pengaruh Self Regulated Learning, Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3), 789-802.

- Pertiwi, N. L. C., I Wayan W., I Ketut A. 2019. Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3 (2) 73-80.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Raresik, Kd. A., I Kt. D., I Wyn. W. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 4 (1).
- Reni, Y. M., Dedi K., & Sihkabuden. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar. *JINOTEP*, 4 (1), 47-55.
- Rijal, S. & Suhaedir B. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2), 15-20.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasinya dengan SPSS)*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, T. 2018. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Salim, P. & Yenny S. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sasmita, R. S. 2020. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 117-121.
- Sigit, D. V., Ade S., Etih S., Ilmi Z. I. 2019. The Effect of Adversity Quotient and Gender to Learning Outcome of High School Students. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 8, 34-37.
- Siregar, E. & Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMA Negeri 1 Pringsewu. 2020. Sejarah SMA Negeri 1 Pringsewu. Diakses dari https://smansapringsewu.sch.id/?page_id=475.
- Stoltz, P. G. 2007. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudarmanto, R. G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.
- Sudjana, N. & Ahmad R. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo & Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tirtonegoro, S. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

- Utari, A., Syamsul H., dan Senen R. 2018. Pengaruh *Self Regulated Learning (Slr)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Social Science Education Journal*, 5 (1), 8-14.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Windarsih, W., Sugiyanta, I. G., & Miswar D. 2014. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Geografi Fkip Universitas Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2 (2).
- Zaharnita, E., Witarsa, W., & Rosyid, R. 2017. *Pemanfaatan internet sebagai sumber informasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas tanjungpura* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Zakirman & Chichi R. 2018. Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 10 (1), 27-38.
- Zimmerman, Barry J. 2008. Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal* *Manth*, 45 (1), 166-183.
- Zimmerman, Barry J. 2015. Self-Regulated Learning: Theories, Measures, and Outcomes. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 2nd edition, volume 21, 541-546.